

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Nina Rahmawati
NIM 07110210



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Oleh:

Nina Rahmawati
NIM 07110210



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Nina Rahmawati
NIM 07110210

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing
Malang, 10 Mei 2011

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP.194407121964101 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nina Rahmawati (07110210)
Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal
..10 Juni 2011..dengan nilai...(A)...
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal :.....

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony NIP. 194407121964101 001	: _____
Sekretaris Sidang Dr. H. Abdul Basith, M. Si NIP. 19761002 200312 1 003	: _____
Pembimbing Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony NIP. 194407121964101 001	: _____
Penguji Utama Drs. M. Yunus, M. Si NIP. 19690324199603 1 002	: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Nama Cinta kepada:

**Allah....Tuhan Semesta Alam dan Penguasa Jagad Raya Yang
Maha Kekal....**

Muhammad....Insan Utama dan Sempurna tiada Cela...

Bapak dan Ibu..... (H. Mastur dan Hj. Amanah Kholisotin)

Penyejuk kalbu dan inspirasi utama hidupku.....

Kupersembahkan karya sederhanaku....

**Bukti cinta dan terima kasih tak terhingga....atas segala
cinta kasih dan do'a yang senantiasa tercurah....**

Terlambat sudah Aku menyadari bahwa masa mudaku telah berlalu pergi...

Meninggalkan sepenggal cerita penuh warna dan menjadi kenangan yang tersimpan rapi di dalam memori otak kecilku yang kian sempit...

Namun Aku sadar.....

Perjalananku tidak cukup hanya berhenti disini...

Masih ada hari esok yang menanti dan harus aku lalui dengan penuh percaya diri....

Dengan iringan do'a tulus kedua orang tuaku...

Juga Uraian air mata bahagia yang kian deras menetes....

Menemani setiap langkah yang aku tempuh...

Memberikan aku kekuatan ekstra untuk tetap bertahan...

Hingga pada akhirnya....dan sampai detik ini pula....

Aku mampu berdiri di sini dengan senyum merekah penuh kebahagiaan.....

Terimakasih untuk bapak dan ibuku.....

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah”.¹

(Q.S Al-Ahzab: 21)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2006), hlm. 595

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nina Rahmawati

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 10 Mei, 2011

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nina Rahmawati
NIM	: 07110210
Jurusan	: PAI
Judul Skripsi	: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony
NIP: 194407121964101 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Mei 2011
Penulis,

Nina Rahmawati

KATA PENGANTAR

Tiada kata paling sempurna yang dapat terucap selain untaian kata “syukur“ beriring dengan permohonan ampun atas segala nikmat terindah yang selalu Dia anugerahkan kepadaku, Dzat yang Maha Memiliki dan Penguasa atas jiwa dan ragaku, Dzat yang Maha Mengetahui segala sesuatu yang terbersit dalam pikiran kerdilku, dan Dzat Maha Agung yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta ‘inayah-Nya kepadaku, Allah Subhanahu wata’ala. Dengan potensi dasar yang telah Dia karuniakan, kemampuan otak dan pikiran yang telah Dia berkahi, dan kesempatan serta kemudahan yang Dia berikan, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu.”**

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum, terlebih lagi dalam bidang kajian ilmu kependidikan agama Islam dalam tuntutan era globalisasi, maka penulis menyadari bahwa lahirnya khazanah keilmuan kontemporer yang relevan dengan perkembangan zaman menjadi suatu keharusan yang mutlak adanya. Dengan demikian, penulis berusaha mengkaji dan mengembangkan berbagaimacam potensi dasar yang dimiliki secara optimal, juga ditunjang dengan berbagai pengalaman yang diperoleh dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari keterbatasan potensi yang dimiliki yang tentunya tidak mungkin terlepas dari sokongan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini

penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Ibu tercinta (H. Mastur dan Hj. Amanah Kholisotin), atas cinta kasih, dukungan, kritik dan saran, serta do'a agung yang senantiasa dipanjatkan kepada-Nya, untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan dalam kehidupan dunia dan akhirat.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf, para dosen atau asisten dosen dan para karyawan atas pimpinan, pembinaan, arahan dan pelayanan yang telah diberikan selama penulis dalam masa studi.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta semua staf-stafnya atas bantuan yang telah diberikan sehingga memperlancar upaya penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu membimbing kami dengan penuh ketelatenan, kesabaran, dan ketelitian, juga dukungan moril yang diberikan sehingga kami selalu berbangga hati dan penuh semangat dalam penyusunan skripsi ini untuk dapat memberikan hasil terbaik.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang tidak pernah lelah dan jenuh untuk membimbing, mengarahkan dan membagikan ilmu kepada kami selama

dalam masa studi, mohon maaf apabila ada kekhilafan yang kami lakukan dan tidak kami sadari selama ini.

7. Bapak Drs. H. Syamsul Hidayat selaku Kepala SMP Negeri 2 Batu beserta guru-guru PAI, Bapak Zainuddin, M.Pd, Bapak M. Mauluddin Zuhri, S.Pd.I, Bapak M. Misbachul Munir, S.Pd.I, dan Ibu Ida Fatimatus Saadah, S.Pd.I. Secara umum tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga pendukung SMP Negeri 2 Batu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
8. Serda A. Abdl. Hasan, calon Imam keluargaku, pemimpin rumah tanggaku, ayah dari anak-anakku, serta pendamping dunia dan akhiratku.
9. Adikku tersayang (Amin Murtadlo), keponakanku (dik Fia, Alwan, As'ad,Vita, Bida), dan semua keluarga besarku, terima kasih atas dukungannya. Semoga cahaya ilmu dan agama selalu menerangi jalan hidup kita.
10. Teman-temanku arek-arek PAI TA 2007, episode perjalanan hidup kita tidak cukup berhenti disini, perbedaan pemikiran, saling cekcok dalam menghadapi masalah pelik yang ada di sekitar kita, keterbukaan sikap antar saudara, bukanlah apa-apa dibandingkan dengan ganas dan kejamnya dunia lain di luar kotak pemikiran kita selama ini. Cerita kita akan bersambung dan berlanjut pada waktu yang berbeda, dengan lingkungan baru yang harus kita taklukkan. Sahabat-sahabatku (Datus, Mbak Dew, Dina, Mbak Binti, Anis, Firlitun, Emo, Mbak Uncrit dengan kantin mini), hamsaham nida untuk sepenggal cerita dan pengalaman hidup yang kalian tunjukkan kepadaku. Gus dan Ning LKP2M,

(gus Kaka, Mbak Syifa' dan Mbak Nurim) saudara yang memberikan pemikiran cerdas dan ilmu untuk menjadi unggul.

11. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini, teman-teman satu bimbingan. Tetap semangat!

Semoga segala amal kebaikan dan budi baik yang diberikan mendapatkan balasan rahmat, hidayah dan maghfiroh dari Allah SWT dan menjadi catatan amal yang tidak terputus serta menjadi pemberat beban timbangan kebaikan di hari perhitungan.

Akhirnya, rasa tidak dapat terejakan dengan kata-kata sempurna, hanya harapan agar dapat memberikan hasil terbaik dengan makna dan arti hikmah yang tersimpan dalam barisan kata sederhana ini, semoga setiap orang dapat menemukannya. Semoga laporan hasil penelitian skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan dan konstribusi yang bermanfaat , khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dan bernilai positif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna kesempurnaan karya ilmiah ini selanjutnya.

Malang, 10 Mei 2011
Penulis,

Nina Rahmawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = \ddot{a}

Vokal (i) panjang = \ddot{i}

Vokal (u) panjang = \ddot{u}

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = \ddot{u}

اي = \ddot{i}

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jabaran Variabel Bebas	13
Tabel 1.2. Jabaran Variabel Terikat	13
Tabel 3.1. Blue print Variabel Kompetensi Kepribadian Guru	61
Tabel 3.2. Blue print Variabel Motivasi Belajar Siswa	62
Tabel 3.3. Kriteria Penilaian	65
Tabel 4.1. Reliabilitas Instrumen Penelitian	81
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI	88
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Motivasi Belajar Siswa	98
Tabel 4.4. Hasil Korelasi <i>Pearson</i> Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa	101
Tabel 4.5. Model Summary	103
Tabel 4.6. Analisis Varian	104
Tabel 4.7. Coefficients	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Grafik Normal P-P Plot	107
Gambar 4.2. Scatter Plot	107

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 : Keterangan telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 Batu
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Kisi-kisi dan Daftar Pertanyaan Angket yang Valid dan Reliabel
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7 : Visi dan Misi SMP Negeri 2 Batu
- Lampiran 8 : Daftar Guru SMP Negeri 2 Batu
- Lampiran 9 : Tenaga Pendukung di SMP Negeri 2 Batu
- Lampiran 10 : Jumlah Siswa dan Siswi di SMP Negeri 2 Batu
- Lampiran 11 : Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Batu
- Lampiran 12 : Prestasi yang Pernah diraih SMP Negeri 2 Batu
- Lampiran 13 : Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Batu
- Lampiran 14 : Denah Sekolah SMP Negeri 2 Batu
- Lampiran 15 : Validitas Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru PAI
- Lampiran 16 : Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 17 : Reliabilitas Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru PAI
- Lampiran 18 : Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 19 : Data Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI
- Lampiran 20 : Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 21 : Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI
- Lampiran 22 : Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 23 : Hasil Analisis Regresi sederhana
- Lampiran 24 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 25 : Siklus Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Hipotesis	11

F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	12
G. Penelitian Terdahulu	14
H. Definisi Operasional	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	18
2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	25
3. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	39
B. Motivasi Belajar	41
1. Pengertian Motivasi Belajar	41
2. Jenis Motivasi Belajar	44
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar	46
4. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa.....	49
C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Lokasi Penelitian.....	56
B. Jenis Penelitian.....	56
C. Data dan Sumber Data	57

D. Populasi dan Sampel	58
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Pengumpulan Data	64
G. Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	71
1. Lokasi dan Sejarah SMP Negeri 2 Batu	71
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Batu.....	73
3. Kondisi Guru dan Tenaga Pendukung di SMP Negeri 2 Batu	73
4. Kondisi Siswa di SMP Negeri 2 Batu	75
5. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Batu	76
6. Keunggulan SMP Negeri 2 Batu	78
B. Penyajian Data	80
1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	80
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	81
3. Pengujian Hipotesis.....	100
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	109
A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batu	109
B. Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu	111
C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu ...	113

BAB VI	PENUTUP	119
	A. Kesimpulan	119
	B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Rahmawati, Nina, 2011 “*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing : Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony

Kata Kunci : Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, motivasi belajar

Kompetensi kepribadian merupakan satu diantara empat macam kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik profesional. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah RI no 74 tahun 2008 tentang guru. Dalam rangka mewujudkan amanat tersebut, banyak sekali upaya yang telah dilakukan pemerintah, baik melalui pelatihan, *workshop*, maupun pemberdayaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Namun demikian, berbagai upaya tersebut kurang dapat menyentuh terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru, hal ini dapat dibuktikan dengan masih maraknya tindak kriminal yang dilakukan oleh beberapa oknum guru di Indonesia, seperti tindakan asusila yang dilakukan guru terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan keterangan di dalam harian Kompas, Sabtu 12 Maret 2011 dengan judul “*Guru Hamili Murid, Ironi Pendidikan Kita*”. Dengan demikian, keseluruhan guru di Indonesia belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, terutama kompetensi kepribadian, dengan kata lain terjadi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Sementara itu, dalam kegiatan belajar yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, karna pada dasarnya tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di dalam penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu, serta untuk membuktikan adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang mengkaji fenomena secara obyektif dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan rumus slovin. Adapun teknik yang

digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket, wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Batu tergolong tinggi dan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh 92 siswa dengan jumlah reponden terbesar yaitu 87 siswa memberikan penilaian kompetensi kepribadian guru PAI pada kategori tinggi. Sementara itu, motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu tergolong tinggi dan juga baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh 92 siswa dengan jumlah reponden terbesar yaitu 88 siswa memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan dengan rumus *product moment* diketahui r hitung sebesar 0.418 dengan r tabel (5% 0,207) < r hitung (0,481) > r tabel (1% 0,270). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun sumbangan efektif variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap variabel motivasi belajar siswa sebesar 23,3% sedang 76,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, didapatkan persamaan regresi $Y = 50,925 + 0,412 X$. Persamaan ini signifikan karena F hitung sebesar 27.121 jauh lebih besar dari pada F tabel (5% 3.96) dan (1% 6,96). Adapun nilai t hitung sebesar 5,208, sedang t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) 90 adalah 2,000. Karena t hitung > t tabel (5,208 > 2,000) dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kompetensi kepribadian guru PAI benar-benar berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Rahmawati, Nina, 2011 *"The Influence of Personality Competence of Islamic Education Teacher of Student Motivation in State Junior High School 2 Batu"*. Thesis, Islamic Education Department and Tarbiyah Faculty of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony

Keywords : Personality competence of Islamic education teacher, Motivation to learn.

The personality competence is among the four kinds of competencies that teachers should possess in performing their duties as professional educators. This is in accordance with the mandate of the Law of Indonesia no. 14 of 2005 on teachers and lecturers, Government Regulation no. 19 of 2005 on National Education Standards and Government Regulation no. 74 of 2008 concerning on teachers. In order to realize the mandate, many efforts have been taken by the government, through training, workshops, and empowerment of deliberation subject teachers (MGMP). However, these efforts are less able to touch on the improvement of teacher's personality competence. This can be proved by the still rampant criminal acts committed by some unscrupulous teachers in Indonesia, such immoral acts committed teachers to the students. This is in accordance with the description in the Kompas daily, Saturday, March 12, 2011 under the title "Guru Hamili Murid, Ironi Pendidikan Kita". Thus, most of the teachers in Indonesia have not fully had the required competence, particularly personality competence, in other words, there is a gap between expectations with reality. Meanwhile, in learning what is important is how to create a condition or a process that directs students to perform learning activities. Thus, teachers have an important role in fostering students' motivation, because basically the performance of teacher's personality will affect mostly the interest and enthusiasm in participating in their learning activities. Then, research on the influence of personality competence of teachers to students' motivation is worthy conducting.

This study aims to answer the formulation of the problem formulated in the research, namely to describe the personality competence of Islamic education teacher's and motivation to study in State Junior High School 2 Batu. Besides, it is significantly used to prove the existence of personality competence influence of Islamic education teacher's on students' motivation in State Junior High School 2 Batu.

This research is quantitative research that examines the phenomenon of associative objectively by using statistical calculations to test the hypothesis in the study. Study sample is determined by using purposive sampling techniques and formulas slovin. The techniques used in collecting data were questionnaires, interviews, observation and supported by documentation.

The results showed that the personality competence of Islamic education teacher's in State Junior High School 2 Batu is high and good. This is proved by the results of filling the questionnaire by 92 students with the greatest number of respondents 87 students to provide an assessment of personality competence of Islamic education teacher's in the high category. Meanwhile, students' motivation in State Junior High School 2 Batu is high and also good. This is evidenced by the results of filling the questionnaire by 92 students with the greatest number of respondents 88 students have the motivation to learn in the high category. Furthermore, based on calculations by the formula known product moment r count for 0418 with tables (5% 0.207) $< r$ count (0.481) $> r$ table (1% 0.270). Thus, H_0 is rejected and H_a accepted. The effective contribution of personality competence of Islamic education teacher's variables of students' motivation variables of 23.3% was 76.7% influenced by other factors. Meanwhile, based on the results of simple regression analysis, obtained the regression equation $Y = 50.925 + 0.412 X$. The equation is significant because the F count of 27,121 is much bigger than the F table (5% 3.96) and (1% 6.96). The value t count of 5.208, while the t table with a significance level of 5% and df (degrees of freedom) 90 is 2.000. Because t count $> t$ table (5.208 $>$ 2.000) thus H_0 was rejected and H_a accepted, meaning that the variable competence of the teacher's personality really affect students' motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Definisi ini memberikan pengertian bahwa guru merupakan salah satu pekerjaan profesional yang membutuhkan keahlian khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.³ Dengan demikian, jelaslah bahwa sebagai tenaga profesional guru diharuskan untuk memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.⁴

Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵ Selain itu kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari

² Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1)

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 274

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

⁵ Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (10)

dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.⁶

Adapun kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas kependidikan dan pengajaran meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (2) yang menyebutkan bahwa "Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".⁷ Dengan demikian, penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Berdasarkan paparan diatas, kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga profesional. Pengertian kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁸

Sementara itu, menurut Koentjaraningrat sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur "kepribadian adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 52

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (2)

⁸ Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b

manusia.”⁹ Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya dan berkaitan dengan kepribadian guru yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia. Keseluruhan kemampuan tersebut tercermin dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku guru.

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru.¹⁰ Hal ini kiranya disebabkan karena setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya.¹¹ Kompetensi pedagogis, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya.¹² Dengan demikian, kompetensi kepribadian seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Menurut Sudrajat yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani “kompetensi kepribadian harus mendapatkan perhatian yang lebih, sebab ini berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk memahami potensi dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.”¹³

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2003), hlm. 301

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: POWER BOOKS (IHDINA), 2009), hlm. 116

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PT RINEKA CIPTA, 2000), hlm. 39

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 117

¹³ *Ibid.*, hlm. 116

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.¹⁴ Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya¹⁵.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.¹⁶ Oleh karena itu, dalam beberapa kasus, tidak jarang seorang guru yang mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasi dalam pembelajaran kurang optimal.¹⁷ Hal ini boleh jadi disebabkan karena kesadaran akan pentingnya interaksi guru dan siswa yang belum terbangun dengan kuat dalam benak setiap guru, sehingga dengan sadar guru membangun benteng-benteng kokoh yang menjadi jurang pemisah dalam proses interaksi guru dengan siswa. Pada akhirnya jembatan hati antara pribadi

¹⁴ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 117

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 117

¹⁶ E.Mulyasa, *loc.cit.*

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *loc.cit.*

guru dan siswa, baik di kelas maupun di luar kelas tidak dapat terbangun dengan kokoh, dan interaksi edukatif pun tidak dapat berlangsung.

Sementara itu, guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.¹⁸ Selain bertugas melakukan transfer pengetahuan, guru juga dituntut untuk melakukan transinternalisasi nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam bidang yang diajarkan, yang dalam hal ini berkaitan dengan ajaran agama Islam, sehingga figur seorang guru teladan harus dapat dicerminkan oleh guru Pendidikan agama Islam. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dibandingkan kompetensi lainnya, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa keseluruhan kompetensi memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Upaya pemerintah meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesional guru banyak dilakukan, baik melalui pelatihan, *workshop*, maupun pemberdayaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Akan tetapi, hal tersebut kurang menyentuh peningkatan kompetensi kepribadian guru.¹⁹ Kurang menyentuhnya upaya yang dilakukan pemerintah terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru dibuktikan dengan masih maraknya

¹⁸ Muhaimin. et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.76

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 118

tindak kriminal di Indonesia berupa tindakan asusila yang dilakukan beberapa guru terhadap siswa.²⁰

Tindakan- tindakan tersebut bisa jadi disebabkan karena kepribadian guru yang kurang mantap, stabil, serta kurang dewasa. Menurut E. Mulyasa kepribadian yang kurang mantap, stabil, serta kurang dewasa sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan yang tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.²¹ Akibatnya kepercayaan masyarakat terhadap guru semakin terkikis, siswa tidak memiliki figur guru idaman, dan mereka akan merasa terbebani dalam melaksanakan pembelajaran. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dan pembelajaran yang berkualitas tidak dapat terealisasikan dalam kehidupan nyata.

Terkait dengan kepribadian guru, Rosida Tiurma Manurung menjelaskan bahwa figur guru di mata murid pada karya sastra era 2000-an digambarkan sebagai sosok yang galak, kaku, cerewet, dan mengerikan. Guru malah diperolokolok-kan, dicemoohi, dan menjadi sosok yang dihindari.²² Hal tersebut kiranya dapat disebabkan karena dalam dunia nyata, masih banyak guru yang beranggapan bahwa keterbukaan antara siswa dengan guru tidak harus terjadi, dan mereka menganggap bahwa dengan menunjukkan pribadi yang terbuka kepada siswa dapat merusak citra personalnya sebagai seorang guru. Guru dengan sadar membangun benteng-benteng yang tebal dan

²⁰ M. Latief, "*Guru Hamili Murid, Ironi Pendidikan Kita*", *Kompas*, Sabtu, 12 Maret 2011, hlm. 6

²¹ E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm.121

²² Rosida Tiurma Manurung, *Terhempasnya Wibawa Guru : Suatu Kajian Kontrastif Karya Sastra Masa Kini dan Masa Lalu*. *Jurnal Sositologi*, No. 15 th. VII Desember 2008.

superkokoh, yang nyaris tak terjangkau oleh para siswanya, sehingga figur seorang guru yang terbangun dalam benak siswa adalah sosok guru sebagai orang asing dengan sikap yang kasar, kaku bahkan menakutkan. Hal ini tentu seyogyanya tidak dialami guru pendidikan agama Islam.

Sementara itu, salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 98,30%.²³ Dengan demikian keberadaan motivasi belajar siswa menjadi faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Menurut Winkels yang dikutip oleh Iskandar “motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dari diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan”.²⁴ Selain itu, motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.²⁵

Dalam kegiatan belajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Guru

²³ Faizah Usnida Rusdiyati, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hlm. 140

²⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 180

²⁵ *Ibid.*, hlm. 181

dituntut untuk melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.²⁶

Guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual.²⁷ Untuk itulah, seorang guru dituntut untuk mempunyai kepribadian menarik agar mampu membangkitkan semangat belajar anak didik dan menanamkan mentalitas pemenang dalam menapaki kehidupan yang terjal dan penuh duri ini.²⁸

Bagaimanapun kompetensi kepribadian guru memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan melalui berbagai aktivitas belajar apapun, begitu pula guru pendidikan agama Islam. Hal tersebut kiranya disebabkan karena guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.²⁹

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah yang ada di wilayah perkotaan yaitu di SMP Negeri 2 Batu. Alasan peneliti memilih SMP

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Cet-3, Jakarta: CV.Rajawali, 1990), hlm. 77

²⁷ Iskandar, *op.cit.*, hlm. 182

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *loc.cit.*

²⁹ E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 5

Negeri 2 Batu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keunikan yang dimiliki lembaga tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta beberapa prestasi yang telah diraih siswa dan sekolah dari tahun ke tahun. Bagaimanapun, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kompetensi guru yang dimiliki, dan hal itulah yang menarik perhatian peneliti.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu” penting dan layak untuk diteliti.

Penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam mempunyai posisi yang sangat penting dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Maka dari itu perlu diadakan penelitian lapangan agar kebenaran dari teori-teori yang ada dalam buku-buku dapat dibuktikan dan diperkuat dengan kenyataan di lapangan. Urgensi penelitian ini adalah untuk memperkuat teori dan memberi informasi baru kepada kalangan akademis bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat membantu bagi tercapainya tujuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batu?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu?
3. Apa ada pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batu.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Bagi pemerintah, adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya memberikan masukan positif terkait dengan regulasi dalam bidang pendidikan
2. Bagi lembaga pendidikan, adalah sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan kompetensi kepribadian guru dan juga menciptakan motivasi belajar siswa.

3. Kepala sekolah, adalah sebagai pengetahuan baru tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan menjadi pijakan awal untuk dapat menentukan kebijakan bagi pengembangan kompetensi kepribadian guru PAI.
4. Guru Pendidikan Agama Islam, adalah sebagai bahan pertimbangan dan wacana baru, sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimiliki dan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai keberhasilan pembelajaran.
5. Bagi peneliti, adalah sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.
6. Manfaat pengembangan teori diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan atau bidang ilmu lain yang relevan, juga penelitian yang terkait dengan kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar.

E. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁰

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Adanya pengaruh antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.

Adapun kriteria penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

b. Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel

Jika r hitung $< r$ tabel, maka H_0 diterima

Jika r hitung $> r$ tabel, maka H_0 ditolak

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan meliputi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar siswa, dan pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu. Subyek penelitian meliputi siswa, guru PAI (pendidikan agama Islam) serta kepala sekolah di SMP Negeri 2 Batu.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Setiap variabel akan memiliki beberapa indikator yang dapat dijabarkan dalam bentuk deskriptor sehingga variabel dapat diukur sesuai dengan instrumen penelitian. Adapun jbaran masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jabaran Variabel Bebas

No	Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Kompetensi kepribadian guru PAI	a. Kepribadian yang mantap, dan stabil	1) Bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial 2) Bangga sebagai guru 3) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
		b. Kepribadian yang dewasa	1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik 2) Memiliki etos kerja sebagai guru
		c. Kepribadian yang arif	1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat 2) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
		d. Kepribadian yang berwibawa	1) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik Memiliki perilaku yang disegani
		e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	1) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) 2) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Sumber: Jamal Ma'mur Asmani dan Kunandar

Tabel 1.2
Jabaran Variabel Terikat

No	Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Motivasi belajar siswa	a. Intrinsik	1) Keinginan untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik 2) Belajar yang disertai dengan minat 3) Belajar yang disertai dengan perasaan senang
		b. Ekstrinsik	1) Belajar demi memenuhi kewajiban 2) Belajar demi menghindari dari hukuman 3) Belajar demi memperoleh hadiah 4) Belajar demi meningkatkan gengsi 5) Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan

Sumber: Martinis Yamin

G. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, peneliti belum menemukan hasil penelitian terdahulu yang sama dan serupa dengan penelitian yang menjadi obyek peneliti. Namun demikian, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang hampir sama, diantaranya adalah penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo oleh Faizah Usnida Rusdiyati pada tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rumus *product moment* r hitung sebesar 0,514 dan r tabel 0,34, kemudian untuk taraf signifikansi p -value sebesar 0,003. p value lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo.

Penelitian kedua dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri oleh Romai Angga Risandika pada tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung hasil rumusan *product moment* dengan perhitungan melalui rumus ϕ sebesar 0,37084 sedang r tabel pada $df=80$ ($5\% = 0,217$) ($1\% = 0,283$). Dengan demikian r tabel lebih besar dari pada r tabel baik dengan signifikansi 5% maupun 1%, sehingga kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan Kegiatan Belajar Mengajar PAI di SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri.

Penelitian ketiga dengan judul Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 2 Turen oleh Sri Mega Lailatul Faizah pada tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel perilaku guru terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan t hitung sebesar $3,7009 > t$ tabel $1,997$, ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan t hitung sebesar $2,662 > t$ tabel $1,997$, dan ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Turen dengan t hitung sebesar $8,953 > t$ tabel $3,318$.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam mempunyai posisi yang sangat penting dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, inilah yang menjadi perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami beberapa istilah penting dalam penelitian ini, maka perlu dipaparkan definisi operasional dari beberapa istilah yang menjadi objek penelitian.

1. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang ditandai dengan bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, bangga sebagai pendidik, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai

pendidik yang memiliki etos kerja, melakukan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani, menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan kepada siswa di SMP Negeri 2 Batu pada mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional.
3. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam dan dari luar diri siswa yang ditandai dengan keinginan untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik, belajar yang disertai dengan minat, belajar yang disertai dengan perasaan senang, belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari dari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman, serta belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB SATU : Merupakan pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Ruang Lingkup Pembahasan, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB DUA : Merupakan kajian teoritis yang berisi tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, dan Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa.

BAB TIGA : Merupakan bagian yang menyajikan Metode Penelitian, meliputi; Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB EMPAT : Merupakan Hasil Penelitian yang mendeskripsikan paparan data dan hasil temuan penelitian yang diambil dari realita-realita obyek berdasarkan penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi: Gambaran umum obyek penelitian dan penyajian data hasil temuan penelitian.

BAB LIMA : Merupakan pembahasan dari paparan data dan temuan peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 2 Batu dengan berbagai teori, sehingga dapat mengklasifikasikan data-data untuk diambil kesimpulan penyajian.

BAB ENAM : Merupakan bagian Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi berarti kecakapan; kewenangan; kekuasaan; kemampuan.³¹ Secara bahasa kompetensi berasal dari kata *competency* yang berarti memiliki kemampuan atau kecakapan.³² Udin Syaifudin Sa'ud menyebutkan bahwa di dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksud dengan perkataan kompetensi itu³³.

- a. *"competence (n) is being competent, ability (to do the work)"*
- b. *"competent (adj.) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)"*
- c. *"competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition"*

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat

³¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 353

³² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet-17, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 14

³³ Udin Syaifudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 44

(karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.³⁴

Menurut Suparno yang dikutip Martinis Yamin "kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan."³⁵ Selain itu, menurut Usman yang dikutip Kunandar "kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif."³⁶ Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan."³⁷

Berdasarkan uraian beberapa makna kompetensi di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.

5

³⁶ Kunandar, *op.cit.*, hlm. 51

³⁷ *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (10)*

melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya. Pengertian kompetensi jika digabungkan dengan profesi guru, maka kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.³⁸

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.³⁹

Sedangkan istilah kepribadian sudah tidak asing lagi dalam kehidupan kita sehari-hari. Meskipun kepribadian sudah menjadi kata umum dalam percakapan sehari-hari, namun tidak jarang juga masih terdapat beberapa orang di antara kita yang belum paham benar tentang pengertian kepribadian baik secara etimologi maupun pendapat dari para ahli.

Kepribadian bahasa Inggrisnya "*personality*" berasal dari bahasa Yunani "per" dan "sonare" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "personae" yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang

³⁸ Kunandar, *op.cit.*, hlm. 55

³⁹ E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 26

memakai topeng tersebut.⁴⁰ Menurut Kuswara kata *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin: *persona*.⁴¹

Pengertian kepribadian menurut disiplin ilmu psikologi bisa diambil dari rumusan beberapa teoris kepribadian terkemuka,⁴² diantaranya yaitu:

- a. *George Kelly*, memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.
- b. *Gordon Allport*, merumuskan kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.

Menurut Surya sebagaimana dikutip oleh Tohirin, kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴³

Dalam bukunya Baharuddin, disebutkan inti mengenai kepribadian adalah sebagai berikut⁴⁴:

- a. Bahwa kepribadian itu merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah
- b. Bahwa kepribadian seseorang itu bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi* (Cet-3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 136

⁴¹ E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian* (Cet-2, Bandung: Eresco, 1991), hlm. 10

⁴² *Ibid.*, hlm. 11

⁴³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.169

⁴⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoretis terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 209

- c. Bahwa kepribadian seseorang itu khas (*unique*), berbeda dari orang lain
- d. Bahwa kepribadian itu berkembang dengan dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.⁴⁵ Berdasarkan uraian tentang pengertian kepribadian, jelaslah bahwa kepribadian merupakan keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya, merupakan kesatuan antara aspek jasmani dan rohani dalam setiap diri individu, yang bersifat dinamis, dan selalu berkembang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Sementara itu berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁴⁶

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet-14, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 225

⁴⁶ *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1)*

N.A. Ametembun yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.⁴⁷ Dengan demikian, yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang memiliki wewenang, tanggungjawab serta tugas untuk melaksanakan pendidikan, pengajaran, bimbingan, latihan, serta evaluasi bagi peserta didiknya baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Berkaitan dengan pengertian guru pendidikan agama Islam, Muhaimin menyebutkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.⁴⁸ Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam berarti orang pilihan yang pekerjaannya mengajarkan ilmu agama Islam dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya.⁴⁹ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang menjadi tenaga profesional yang berwenang, bertanggungjawab dan bertugas untuk mendidik dan mengajarkan agama Islam pada peserta didik pada

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32

⁴⁸ Muhaimin. et.al, *loc.cit.*

⁴⁹ Romai Angga Risandika, “ Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, hlm. 37

pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai pendidik profesional guru PAI dituntut pula untuk memiliki beberapa macam kompetensi, diantaranya adalah kompetensi kepribadian.

Adapun pengertian kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁵⁰

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki makna seperangkat kemampuan, kecakapan, dan kekuasaan berupa kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam, dan keseluruhan hal tersebut terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Kompetensi kepribadian guru PAI adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas (berbeda dengan orang lain).

Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dan pendidik sudah selayaknya memiliki kepribadian yang mulia, sebab kepribadian guru yang baik merupakan kunci bagi kesuksesan dalam kegiatan belajar

⁵⁰ Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b

mengajar. Selain itu, guru agama juga harus mencerminkan pribadi yang baik dan memiliki kesesuaian dengan bidang yang diajarkan, yaitu ajaran agama Islam, sebagai wujud internalisasi keilmuan sehingga pada akhirnya proses transinternalisasi dapat terlaksana.

2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Karakteristik bermakna ciri khas/ bentuk-bentuk watak/ karakter yang dimiliki oleh setiap individu; corak tingkah laku; tanda khusus.⁵¹ Dengan demikian, karakteristik kompetensi kepribadian guru PAI adalah ciri khas dari kepribadian guru PAI yang dapat membedakan guru dengan guru lainnya. Adapun karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi: 1) fleksibilitas kognitif; 2) keterbukaan psikologis. Untuk lebih jelasnya, dua ciri khas kepribadian tersebut kan diuraikan secukupnya berikut ini⁵².

a. Fleksibilitas Kognitif Guru

Fleksibilitas Kognitif (keluwesan rabah cipta) merupakan kemampuan berpikir yang diikuti secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Kebalikannya adalah *frigiditas kognitif* atau kekakuan ranah cipta yang ditandai dengan kekurangmampuan berpikir dan

⁵¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *op.cit.*, hlm. 306

⁵² Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm.226

bertindak yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.⁵³ Dalam PBM fleksibilitas kognitif guru terdiri atas tiga dimensi yakni⁵⁴:

- 1) Dimensi karakteristik pribadi guru;
- 2) Dimensi sikap kognitif guru terhadap siswa; dan
- 3) Dimensi sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar.

b. Keterbukaan Psikologis Pribadi Guru

Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai anutan siswa. Terdapat signifikansi yang terkandung dalam keterbukaan psikologis guru seperti di bawah ini. *Pertama*, keterbukaan psikologis merupakan prakondisi atau prasyarat penting yang perlu dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Kedua, keterbukaan psikologis diperlukan untuk menciptakan suasana hubungan antarpribadi guru dan siswa yang harmonis, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan dirinya secara bebas tanpa ganjalan.⁵⁵

Keterbukaan psikologis merupakan sebuah konsep yang menyatakan kontinum (*continuum*) yakni rangkaian kesatuan yang bermula dari titik keterbukaan psikologi sampai sampai sebaliknya, tertutupan psikologis. Posisi seorang guru dalam kontinum tersebut ditentukan oleh kemampuannya dalam menggunakan pengalamannya

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 228

sendiri dalam hal berkeinginan, berperasaan, dan berfantasi untuk menyesuaikan diri. Jika kemampuan dan keterampilan dalam penyesuaian tadi makin besar, maka makin dekat pula tempat pribadinya dalam kutub kontinum keterbukaan psikologis tersebut. Secara sederhana, ini bermakna bahwa jika guru lebih cakap menyesuaikan diri, maka ia akan lebih memiliki keterbukaan diri.⁵⁶

Seorang guru harus mempunyai kepribadian sehat yang akan mendorongnya mencapai puncak prestasi.⁵⁷ E. B. Hurlock sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan dalam bukunya mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat (*healthy personality*) ditandai dengan⁵⁸.

- a. Mampu menilai diri secara realistik. Individu yang berkepribadiannya sehat mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya, menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan, dan kesehatan) dan kemampuan (kecerdasan dan keterampilan).
- b. Mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya (keberhasilan yang diperolehnya) secara

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 229

⁵⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 117

⁵⁸ Syamsu Yusuf LN dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 12

realistik dan mereaksinya secara rasional. Dia tidak menjadi sombong, angkuh, atau mengalami “*superiority complex*”, apabila memperoleh prestasi yang tinggi, atau kesuksesan dalam hidupnya. Apabila mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik (penuh harapan)

- d. Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab, dia tidak mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- e. Kemandirian (*autonomy*). Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- f. Dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
- g. Berorientasi tujuan. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Namun, dalam merumuskan tujuan itu, ada yang realistik dan ada yang tidak realistik. Individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar. Dia berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan) dan keterampilan.

- h. Berorientasi keluar. Individu yang sehat memiliki orientasi keluar (*ekstrovert*). Dia bersifat respek (hormat), empati terhadap orang lain mempunyai keperdulian terhadap situasi, atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikir.
- i. Penerimaan sosial. Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- j. Memiliki filsafat hidup. Dia mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.
- k. Berbahagia. Individu yang sehat, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor *achievement* (pencapaian prestasi), *acceptance* (penerimaan dari orang lain), dan *affection* (perasaan dicintai atau disayangi orang lain).

Mengacu kepada standar nasional pendidikan sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani di dalam bukunya, kompetensi kepribadian guru meliputi⁵⁹:

- a. Memiliki kepribadian yang mantab dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

⁵⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm.116-117

- b. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja
- c. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Syaiful Sagala dalam bukunya menjelaskan bahwa dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantab dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki

akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.⁶⁰

Sementara itu, peraturan pemerintah no 74 tahun 2008 menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian ini sekurang-kurangnya mencakup kepribadian sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertakwa;
- b. Berakhlak mulia;
- c. Arif dan bijaksana;
- d. Demokratis;
- e. mantap;
- f. Berwibawa;
- g. Stabil;
- h. Dewasa;
- i. Jujur;
- j. Sportif;
- k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- l. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
- m. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Hal yang serupa juga ditegaskan oleh E. Mulyasa bahwasanya kompetensi kepribadian guru meliputi beberapa aspek antara lain⁶¹:

- a. Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa

⁶⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 33-34

⁶¹ E.Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 121

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantab, kurang stabil, dan kurang dewasa. Menurut Romai Angga Risandika “pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat).”⁶² Sementara itu, stabil berarti tetap/mantab/tak goyah.⁶³ Dengan demikian, kepribadian yang mantab dan stabil berarti memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.⁶⁴

Dewasa berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya menjelaskan bahwa guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada 3 ciri kedewasaan.⁶⁶

Pertama, orang yang telah dewasa telah memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya.

Seorang yang telah dewasa tidak mudah terombang-ambing karena

⁶² Romai Angga Risandika, *op.cit.*, hlm.46

⁶³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *op.cit.*, hlm. 723

⁶⁴ Syaiful Sagala, *op. cit.*, hlm. 34

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 254

telah mempunyai pegangan yang jelas, ke mana akan pergi, dan dengan cara mana ia mencapainya.

Kedua, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara obyektif. Tidak banyak dipengaruhi oleh subyektivitas dirinya. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara obyektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain. Lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan cara mana ia mencapainya.

Ketiga, seorang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggungjawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan; tetapi di sisi lain dari kebebasan adalah tanggungjawab. Ia bebas menentukan arah hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut tanggungjawab. Guru harus terdiri atas orang-orang yang bisa bertanggungjawab atas segala perbuatannya. Perbuatan yang bertanggungjawab adalah perbuatan yang berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilakukan.

b. Disiplin, Arif, dan Berwibawa

Kondisi peserta didik yang kurang disiplin dapat menghambat jalannya pembelajaran. Hal tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif, dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya, serta senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran. Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta

didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa.⁶⁷

Disiplin berarti tata tertib; ketaatan kepada peraturan.⁶⁸ Disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu. Ia merupakan simbol dari stamina yang *powerful*, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berpikir pencapaian target secara *perfect*, dan tidak ada dalam pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan.⁶⁹

Secara bahasa arif memiliki makna bijak dalam menggunakan pikirannya; pandai; cendekia.⁷⁰ Sedangkan bijaksana berarti hal pandai mempergunakan akal pemikiran serta dapat membedakan yang baik dan mana yang tidak baik; arif; selalu dengan nalar.⁷¹ Arif dan bijaksana dalam hal ini adalah tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.⁷²

Adapun wibawa memiliki makna gengsi; prestise; pengaruh; harga diri.⁷³ Berwibawa adalah perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.⁷⁴ Kewibawaan adalah suatu pengaruh yang diakui kebenaran dan kebesarannya, bukan

⁶⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 122

⁶⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *op.cit.*, hlm. 115

⁶⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 88

⁷⁰ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *op.cit.*, hlm. 45

⁷¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *op.cit.*, hlm. 73

⁷² Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 34

⁷³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *op.cit.*, hlm. 784

⁷⁴ Syaiful Sagala, *loc.cit.*

sesuatu yang memaksa.⁷⁵ Pendidik harus memiliki kewibawaan di mata anak didik, karena anak didik membutuhkan perlindungan, bantuan, bimbingan dan seterusnya dari pendidik, dan pendidik bersedia memenuhinya.⁷⁶ Guru yang berwibawa digambarkan dalam al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63 sebagai berikut :

وَعِبَادَ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya : Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "salam."⁷⁷

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas jelaslah bahwa kewibawaan memang sangat penting dan sudah selayaknya dimiliki oleh setiap individu, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam yang memiliki posisi sentral dalam pembelajaran dan bertugas mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

c. Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Menurut Jamal Ma'mur Asmani "keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan, dan dibuktikan.⁷⁸ Setiap guru harus senantiasa berupaya menjadi teladan bagi setiap siswanya, sehingga

⁷⁵ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm.165

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 166

⁷⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 510

⁷⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, hlm.79

keteladanan yang diberikan akan mampu membawa perubahan yang berarti bagi anak didik dan juga bagi sekolah tempat ia mengabdikan.⁷⁹

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru, dan sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang mengakuinya sebagai guru.⁸⁰

Karena tugas seorang guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Untuk memulai sesuatu yang baik maka kita mulai dari diri sendiri, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 44, sebagai berikut :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?⁸¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa sebagai guru, terlebih bagi seorang guru PAI seyogyanya sebelum melakukan pendidikan dan pembinaan kepada anak didiknya, diperlukan suatu pendidikan pribadi, artinya guru harus mampu mendidik dan membina dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswanya.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm.81

⁸⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (cet-7, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hlm. 46-47

⁸¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 8

d. Berakhlak Mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena dia adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.⁸²

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dan dengan niat ibadah tentunya.⁸³

Pada dasarnya, kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah ditunjukkan pada keguruan Rasulullah Saw yang bersumber pada Al-Qur'an. Allah Swt berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.*⁸⁴

Kompetensi utama yang ditunjukkan Rasulullah Saw adalah kompetensi personal religius atau kepribadian agamis, yang artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya, misalnya nilai

⁸² E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 129

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 595

kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, dan sebagainya.⁸⁵ Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah sewajarnya apabila keguruan Rasulullah Saw diimplementasikan dalam praktik pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang penting dalam melaksanakan pembelajaran, dengan demikian, guru dituntut untuk menjalankan peranannya dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki. Allah Swt memberikan perintah kepada umat manusia dalam surat Al-An'am ayat 135 untuk melaksanakan sesuatu dengan batas kedudukan atau kemampuannya, hal ini terkait pula dengan guru sebagai jabatan profesional, dimana guru harus berusaha untuk menjalankan fungsi, peran, dan tugasnya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad): "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung."⁸⁶

Berdasarkan ayat di atas, jelaslah bahwa, setiap individu pada dasarnya memiliki tanggung jawab untuk menjalankan segala sesuatu

⁸⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam Telaah Komponen Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 14

⁸⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm.195

sesuai dengan kedudukan juga batas kemampuan yang dimiliki, terutama bagi seorang guru yang memiliki tugas, fungsi, juga peran yang variatif dalam pembelajaran dan pendidikan.

3. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.⁸⁷ Sehingga, selain bertugas melakukan transfer pengetahuan, guru juga dituntut untuk melakukan transinternalisasi pengetahuan yang dalam hal ini berkaitan dengan ajaran agama Islam, sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.⁸⁸

Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing. Guru mendidik dan membimbing para siswanya tidak hanya dengan bahan yang disampaikan atau metode-metode penyampaian yang sesungguhnya, tetapi dengan seluruh

⁸⁷ Muhaimin. et.al, *loc.cit.*,

⁸⁸ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm.117

kepribadiannya. Mendidik dan membimbing tidak hanya terjadi dalam interaksi formal, tetapi juga interaksi informal, tidak hanya diajarkan, tetapi juga ditularkan.⁸⁹

Lebih lanjut, kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan Kegiatan Belajar Mengajar PAI.⁹⁰ Selain itu, kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.⁹¹ Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru memang sangat penting dan harus dimiliki guru agar dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.⁹² Dengan demikian, jelaslah bahwa keberadaan kompetensi kepribadian guru terlebih bagi guru pendidikan agama Islam, memang mutlak harus dimiliki agar dapat menjadi guru yang profesional, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran, pendidikan nasional dan pendidikan Islam dapat tercapai dengan maksimal.

⁸⁹ Isjoni, *Gurukah yang dipersalahkan?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 118

⁹⁰ Romai Angga Risandika, *op.cit.*, hlm. 140

⁹¹ Faizah Usnida Rusdiyati, *op.cit.*, hlm. 140

⁹² E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 118

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kamus ilmiah populer motivasi berasal dari kata dasar motif yang mempunyai arti sesuatu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, dan motivasi berarti dorongan (dengan sokongan moral); alasan; dorongan; tujuan tindakan.⁹³

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.⁹⁴ Menurut Mangkunegara motivasi merupakan proses untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan. Secara istilah, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁹⁵

Terdapat beberapa pengertian mengenai motivasi, yaitu:

- a. Menurut M. Utsman Najati sebagaimana dikutip Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁹⁶

⁹³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *op.cit.*, hlm. 486

⁹⁴ Iskandar, *op.cit.*, hlm. 180

⁹⁵ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 71

⁹⁶ Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Cet-3, Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 183

- b. Sedangkan menurut Vroom yang dikutip oleh Muhibbin Syah, motivasi adalah mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.⁹⁷
- c. Menurut Mc. Donald yang dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁹⁸

Dalam buku Muhibbin Syah disebutkan bahwa menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok,⁹⁹ yaitu:

- a. Menggerakkan, dengan artian bahwa menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan, dengan artian menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- c. Dan menopang tingkah laku manusia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya motivasi adalah berupa dorongan yang dapat mempengaruhi, menggerakkan, serta mengarahkan makhluk hidup untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu.

⁹⁷ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 72

⁹⁸ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 73

⁹⁹ Muhibbin Syah, *loc.cit.*

Sementara itu motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan untuk melakukan aktivitas belajar. Sedang menurut Winkels yang dikutip oleh Iskandar "motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dari diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan".¹⁰⁰

Menurut Iskandar "motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman."¹⁰¹ Lebih lanjut, hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.¹⁰²

Dengan demikian, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar baik karena diri sendiri atau dipengaruhi oleh faktor lain dengan tujuan untuk melakukan perubahan tingkah laku, menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman.

¹⁰⁰ Iskandar, *op.cit.*, hlm. 180

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 181

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 183

2. Jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.¹⁰³ Adapun penjelasan masing-masing motivasi adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar.¹⁰⁴ Motivasi intrinsik disebut juga motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁰⁵ Menurut Oemar Hamalik “motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.”¹⁰⁶

Martinis Yamin menambahkan bahwa motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹⁰⁷

Motivasi intrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan

¹⁰³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 226

¹⁰⁴ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 194

¹⁰⁵ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 88

¹⁰⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 162

¹⁰⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, hlm. 228

tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri.¹⁰⁸ Contoh motivasi intrinsik adalah belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, atau ingin menjadi seseorang yang ahli dalam bidang pengetahuan tertentu. Kegiatan belajar ini memang diminati dan dibarengi dengan perasaan senang.¹⁰⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seorang individu tanpa adanya rangsangan dari luar karena adanya kebutuhan, sehingga seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar dan keinginan ini dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua pelajaran akan berguna dimasa mendatang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹¹⁰ Selain itu, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan hukuman.¹¹¹

Dalam motivasi ekstrinsik individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, terlebih dari apa yang ada disekitarnya. Motivasi

¹⁰⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hlm. 87

¹⁰⁹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, *loc.cit.*

¹¹⁰ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 87

¹¹¹ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 163

ini bukan berarti motivasi yang tidak dibutuhkan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ini diperlukan agar individu belajar. Motivasi ini perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.¹¹² Guru memiliki tanggung jawab agar pengajaran siswa berhasil dengan baik, maka membangkitkan motivasi ekstrinsik ini menjadi kewajiban bagi guru. Singkatnya guru harus bisa membangkitkan motivasi peserta didik dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Menurut Winkel yang dikutip Martinis Yamin, beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik diantaranya adalah¹¹³:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang aktif dan malas berpartisipasi dalam belajar. Ketiadaan minat untuk aktif

¹¹² *Ibid.*

¹¹³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, hlm. 227

berpartisipasi dalam belajar boleh jadi disebabkan tidak adanya motivasi untuk belajar, atau adanya kemiskinan motivasi intrinsik anak didik yang harus segera mendapatkan bantuan. Guru dalam hal ini harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik, sehingga baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik memang sangat dibutuhkan dalam belajar.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.¹¹⁴

Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut¹¹⁵:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Di sini, anak didik mempunyai keyakinan

¹¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), hlm.

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 123

dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam

belajar. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusakan disingkairkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbatan anak didik dalam belajar.

4. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut¹¹⁶:

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.¹¹⁷

b. Pujian

¹¹⁶ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 166-168

¹¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 125

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olah raga. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi.¹¹⁸

d. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antarkelompok belajar.

f. Tujuan dan *level of aspiration*

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 126

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa

g. Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

h. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

i. Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

j. Film pendidikan

Setiap siswa senang menonton film gambar dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

k. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar.

Banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut De Decce dan Grawford yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah, ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan intensif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.¹¹⁹

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi didik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 135

menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaan.¹²⁰ Bagaimanapun, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.¹²¹ Hal tersebut memberikan suatu pemikiran bahwa, peran guru belum dapat digantikan oleh media apapun juga, bahkan media elektronik paling modern sekalipun, baik dalam ruang lingkup proses pembelajaran atau dalam upaya pembangunan nasional pendidikan.

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antar siswa dengan guru atau antar peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antar dua kepribadian; kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.¹²²

Dalam konteks tersebut, guru seyogyanya dapat menampilkan pribadi yang ideal, dewasa, berwibawa, disiplin, berakhlak mulia, mampu memberikan teladan yang baik, memiliki keterbukaan dengan siswa, dan perilaku lainnya yang dapat menunjukkan kepribadian guru yang sehat. Hal ini disebabkan karena kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing. Pribadi guru merupakan suatu kesatuan

¹²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 41

¹²¹ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 5

¹²² Isjoni, *op.cit.*, hlm. 77-78

antara sifat-sifat pribadinya dan peranannya sebagai pendidik pengajar dan pembimbing.¹²³

Guru memiliki peranan yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.¹²⁴ Dengan demikian, selain berperan sebagai pendidik pengajar dan pembimbing, guru juga memiliki peran sebagai motivator yang bertugas untuk dapat membangkitkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.¹²⁵ Sejalan dengan hal tersebut, masih banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk dapat membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa, namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi belajar siswa.¹²⁶ Dengan demikian, kompetensi kepribadian seorang guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didiknya.

Kompetensi kepribadian yang telah menjadi persyaratan seorang guru sesuai Undang-undang guru dan dosen, serta Peraturan Pemerintah sangat penting dan mutlak harus dimiliki oleh setiap guru di Indonesia, terlebih lagi

¹²³ *Ibid.*, hlm. 78

¹²⁴ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 142

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 143

¹²⁶ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 167

bagi guru pendidikan agama Islam yang menjadi pengajar dan pendidik nilai-nilai ajaran Islam. Pada akhirnya, dengan menampilkan kepribadian yang ideal sebagai guru agama Islam, diharapkan guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga proses transfer pengetahuan dan transinternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agama Islam dapat terlaksana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian berisi tentang tempat penelitian/lembaga di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya.¹²⁷ Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Batu yang terletak di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu, tepatnya di Jln. Bromo No 34.

Menurut peneliti, lembaga pendidikan ini memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi letak geografis, keunikan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan, serta prestasi yang telah dicapai. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kompetensi guru yang dimiliki. Dengan demikian maka peneliti memilih lokasi tersebut untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

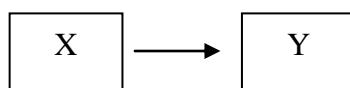
B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional. Hal ini didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan

¹²⁷ M. Zainuddin dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Cet-1, Malang: Fakultas Tarbiyah-UIN Malang, 2009), hlm. 42

menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.¹²⁸ Sementara itu, penelitian asosiatif sering disebut dengan penelitian hubungan sebab akibat (*kausal korelation*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.¹²⁹

Kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel bebas (X), dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:



C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu angket dari responden, hasil wawancara, atau dari peristiwa-peristiwa yang diamati (hasil pengamatan). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.¹³⁰

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

1. Data Primer yang diperoleh dari:
 - a. Guru dan Kepala Sekolah

¹²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.53

¹²⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.63

¹³⁰ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

- b. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu
2. Data Sekunder yang diperoleh dari:
- a. Buku-buku yang terkait dengan penelitian
 - b. Dokumen-dokumen
 - c. Laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹³¹ Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu, maka populasi penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah dan siswa tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah 906 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹³² Adapun sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, sedangkan penentuan jumlah besarnya sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik sampel purposif dikenakan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya.¹³³ Jumlah besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

¹³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi VI* (cet-12, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.130

¹³² *Ibid.*, hlm.131

¹³³ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Cet- 4, Malang: UMM Press, 2009), hlm. 14

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

E = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).¹³⁴

Hasil perhitungan dengan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$\frac{906}{(1 + (906 \times 0,1^2))} = 92$$

Dengan menggunakan nilai kritis sebesar 10% dan populasi sebesar 906, maka jumlah besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 92 siswa, dengan perincian masing-masing guru PAI dinilai oleh 25% responden (23 siswa) yang berbeda dan diajar oleh guru yang bersangkutan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.¹³⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu. Dengan demikian, instrumen penelitian berupa angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

¹³⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet-3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.138

¹³⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Cet-5, Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 123

Untuk mengukur kompetensi kepribadian guru PAI dan Motivasi belajar siswa maka peneliti menyusun skala sikap model Likert. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap sesuatu objek. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala Likert adalah¹³⁶:

1. Bentuk standar skala Likert adalah 1 sampai 5
2. Sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 25 sampai 30 pertanyaan atau pernyataan, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi
3. Buatlah item dalam bentuk positif dan negatif dalam proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, bentuk angket kompetensi guru dan motivasi belajar dengan pernyataan bersifat positif dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak setuju (TS) = 2, Sangat tidak setuju (STS) = 1 sedangkan bentuk angket dengan pernyataan bersifat negatif untuk mengukur kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak setuju (TS) = 4, Sangat tidak setuju (STS) = 5

¹³⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet-6, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 69

Adapun penilaian variabel kompetensi kepribadian guru PAI dan variabel motivasi belajar siswa berdasarkan pernyataan positif dan negatif sebagai berikut :

Tabel 3.1
Blue print Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Indikator	Deskriptor	Letak item		Jumlah
		(+)	(-)	
a. Kepribadian yang mantap, dan stabil	1) Bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma social	1, 23	12, 34	4
	2) Bangga sebagai guru	2, 24	13, 35	4
	3) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma	3, 25	14, 36	4
b. Kepribadian yang dewasa	1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	4, 26	15, 37	4
	2) Memiliki etos kerja sebagai guru	5, 27	16, 38	4
c. Kepribadian yang arif	1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat	6, 28	17, 39	4
	2) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	7, 29	18, 40	4
d. Kepribadian yang berwibawa	1) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	8, 30	19, 41	4
	2) Memiliki perilaku yang disegani	9, 31	20, 42	4
e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	1) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)	10, 32, 45	21, 43	5
	2) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	11, 33	22, 44	4
	Total	23	22	45

Sumber: Jamal Ma'mur Asmani, dan Kunandar

Tabel 3. 2
Blue print Variabel Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Deskriptor	Letak item		Jumlah
		(+)	(-)	
a. Intrinsik	1) Keinginan untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik	1,19	10,28	4
	2) Belajar yang disertai dengan minat	2,20	11,29 ,40	5
	3) Belajar yang disertai dengan perasaan senang	3,21	12,30	4
b. Ekstrinsik	1) Belajar demi memenuhi kewajiban	4,22	13,31	4
	2) Belajar demi menghindari dari hukuman	5,23, 37	14,32 ,	5
	3) Belajar demi memperoleh hadiah	6,24	15,33	4
	4) Belajar demi meningkatkan gengsi	7,25, 38	16,34	5
	5) Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman	8,26	17,35	4
	6) Belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan	9,27, 39	18,36	5
	Total	21	19	40

Sumber: Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Menurut Arikunto yang dikutip Riduwan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.¹³⁷ Instrumen penelitian berupa non tes, sehingga uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli, yaitu setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur

¹³⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm 97

dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.¹³⁸

Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.¹³⁹ Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*. Pada mulanya SPSS ini adalah singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*. Sekarang diperluas untuk melayani berbagai jenis user, sehingga sekarang kepanjangan dari SPSS adalah *Statistical Product and Service Solutions*.¹⁴⁰ Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden.¹⁴¹

¹³⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet- IX, Bandung: ALFABETA, 2006), hlm. 352

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet-7, Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 177

¹⁴⁰ Singgih Santoso, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional* (Cet-3, Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2000), hlm. 10

¹⁴¹ Riduwan, *op.cit.*, hlm 98

b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya.¹⁴² Rumus uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisa Alpha rumusnya :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total.¹⁴³

Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*.

F. Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kuantitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: angket; wawancara; observasi; dokumentasi.

1. Angket

¹⁴² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet-5, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 120

¹⁴³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm.196

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui.¹⁴⁴ Selain itu, angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).¹⁴⁵

Penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa. Angket ini ditujukan kepada siswa di SMP Negeri 2 Batu. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian

Alternatif jawaban (+)	Skor	Alternatif jawaban (-)	Skor
Sangat setuju	5	Sangat tidak setuju	5
Setuju	4	Tidak setuju	4
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	Setuju	2
Sangat tidak setuju	1	Sangat setuju	1

Sumber: Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.¹⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk

¹⁴⁴ *Ibid*, hlm.151

¹⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, hlm.219

¹⁴⁶ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: C.V. ILMU, 1975), hlm. 50

mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain guru dan kepala sekolah.

3. Observasi

Secara umum, pengertian pengamatan atau observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴⁷ Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum obyek penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi atau disebut juga dengan studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁴⁸

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk menggali informasi yang belum didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang lain tentang gambaran umum obyek penelitian.

G. Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam proses penelitian dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik.¹⁴⁹

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Dengan demikian,

¹⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 220

¹⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. Cit*, hlm.221

¹⁴⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.86

analisis data tidak hanya terbatas pada kegiatan mendeskripsikan data tetapi juga dilanjutkan dengan melakukan uji statistik.

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut. Data yang diperoleh digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka). Karena itu dalam menganalisis data yang bersifat kuantitatif akan dipergunakan analisis data kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil wawancara dalam mengambil suatu kesimpulan.

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat sedang alat analisis statistik yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁵⁰

Sementara itu, untuk mengetahui disrtibusi frekuensi relatif tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa, maka terlebih dulu

¹⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm.36

ditentukan kelas interval. Adapun penentuan lebar kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut¹⁵¹:

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval}}$$

Untuk menghitung sebaran presentase dari frekuensi dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dicari presentasinya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka presentase.¹⁵²

Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y (Pearson-r)

$\sum XY$ = Jumlah kuadrat perkalian item dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti

¹⁵¹ Sutrisno Hadi, *Statistik (jilid I)* (edisi II, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1989), hlm. 13

¹⁵² Anas Sudijono, *op.cit.*, hlm. 40-41

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total.¹⁵³

2. Koefisien Penentu (KP)

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KK = koefisien korelasi.¹⁵⁴

3. Regresi linier sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = Kriteria

X = Prediktor

a = intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

b = koefisien regresi atau sering disebut slope, gradient, atau kemiringan garis.¹⁵⁵

Untuk menemukan harga a dan b digunakan rumus sebagai berikut¹⁵⁶:

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menemukan besarnya residu digunakan rumus sebagai berikut¹⁵⁷:

¹⁵³ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 203

¹⁵⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Cet-2, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 63

¹⁵⁵ Tulus Winarsunu, *op.cit.*, hlm. 185

¹⁵⁶ *Ibid.*

¹⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 189

$$\text{Res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

dimana,

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}$$

Untuk menghitung besarnya kuadrat regresi (Jk_{reg}) digunakan rumus¹⁵⁸:

$$Jk_{\text{reg}} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

Menghitung derajat kebebasan regresi (db_{reg}) dan residu (db_{res})¹⁵⁹:

$$db_{\text{reg}} = m (\sum \text{prediktor})$$

$$db_{\text{res}} = N - 2$$

Menghitung rata-rata kuadrat regresi (Rk_{reg}) dan residu (Rk_{res})¹⁶⁰:

$$Rk_{\text{reg}} = \frac{Jk_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$$

$$Rk_{\text{res}} = \frac{Jk_{\text{res}}}{db_{\text{res}}}$$

Menghitung harga F regresi menggunakan rumus¹⁶¹:

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

¹⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 191

¹⁵⁹ *Ibid.*

¹⁶⁰ *Ibid.*

¹⁶¹ *Ibid.*, hlm. 192

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak dan Sejarah SMP Negeri 2 Batu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 13 April 2011 bertempat di kantor Kepala SMP Negeri SMP Negeri 2 Batu, dapat diketahui bahwa SMP Negeri SMP Negeri 2 Batu terletak cukup strategis. Diperkuat dengan data dokumentasi sekolah maka SMP Negeri SMP Negeri 2 Batu terletak cukup strategis dan berada di jantung Kota Batu, tepatnya di Jln. Bromo No 34 Kecamatan Batu Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Jalan Bromo dilalui oleh semua jalur kendaraan angkutan kota sehingga sangat mudah dijangkau, mikrolet warna merah jalur ke wilayah Kota Batu bagian utara, “Selecta, Junggo, Cangar, Sumber Brantas”; mobil mikrolet hijau jalur dalam Kota Batu, dan mikrolet warna kuning jalur dari dan menuju Kabupaten Malang.¹⁶² SMP Negeri 2 Batu merupakan sekolah Negeri yang termasuk dalam sekolah berstandar nasional (SSN), terakreditasi A dengan nilai 95,63.¹⁶³

Pada tahun 1971 – 1976 SMP Negeri 2 Batu masih bernama SKKP (Sekolah Kepandaian Putri), kemudian pada tahun 1977 – 1979 berganti nama menjadi SMP Sempurna (peralihan) yang terletak di selatan jalan raya, dan pada tahun 1980 – 1999 SMP Negeri 2 Batu mempunyai dua

¹⁶² Dokumentasi SMP Negeri 2 Batu tahun 2010/2011 tentang Sekilas Pandang, hlm. 1

¹⁶³ Dokumentasi SMP Negeri 2 Batu tahun 2011 tentang Program SMP Negeri 2 Batu 2011, hlm. 3

lokasi untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas VII) yang terletak di sebelah selatan jalan raya dan 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang saat itu bernama SMOA (Dikmenjur) yang kemudian beralih fungsi menjadi SMP Negeri 2 Batu.¹⁶⁴

Selanjutnya pada tahun 2003 / 2004, gedung SMP Negeri 2 Batu dipinjam oleh SMKN 01 Batu karena SMK Negeri 01 Batu belum mempunyai gedung sendiri. Akibatnya, terjadi dua kegiatan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu pagi hari digunakan oleh SMP Negeri 2 Batu (khusus kelas VII) dan sore hari digunakan oleh SMK Negeri 01 Batu, sehingga mengakibatkan adanya dualisme kepemimpinan Kepala SMK Negeri 01 Batu dan Kepala SMP Negeri 2 Batu. Pertengahan tahun 2005 diadakan tukar guling lokasi SMP Negeri 2 Batu di sebelah selatan jalan raya dengan SMK Negeri 01 Batu yang sedianya lokasi tersebut akan dimiliki sepenuhnya oleh SMK Negeri 01 Batu. Dengan demikian, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batu dipindahkan ke lokasi sebelah jalan raya bergabung dengan siswa kelas VIII dan IX pada akhir tahun 2005. Tahun 2007 SMP Negeri 2 Batu mendapat satu ruang RKB, jadi jumlah rombongan belajar ada 22 ruang, belum termasuk sarana dan prasarana.¹⁶⁵ Demikian adalah letak dan sejarah singkat berdiri dan berkembangnya SMP Negeri 2 Batu.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Syamsul Hidayat, Kepala SMP Negeri 2 Batu, tanggal 13 April 2011, (Lampiran 3)

¹⁶⁵ *Ibid.*

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Batu

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan data dokumentasi sekolah yang ada, maka visi SMP Negeri SMP Negeri 2 Batu adalah sebagai berikut:

"Berprestasi dalam Iptek, Berlandaskan Imtaq dan Budaya luhur, serta Peduli Lingkungan "

Sementara itu, misi SMP Negeri 2 Batu diarahkan untuk dapat mencapai indikator tercapainya visi sekolah, diantaranya yaitu: mewujudkan dan mengembangkan KTSP; melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien; mewujudkan perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama; menyelenggarakan manajemen pendidikan berbasis sekolah; meningkatkan kompetensi dan profesional pendidik dan tenaga kependidikan; melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran; melaksanakan pengembangan sarana dan prasana pembelajaran; melaksanakan peningkatan standart kelulusan dan lain sebagainya.¹⁶⁶

3. Kondisi Guru dan Tenaga Pendukung di SMP Negeri 2 Batu

Berdasarkan data dokumentasi sekolah, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Batu tahun pelajaran 2010/2011 adalah 58 orang. Adapun guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan adalah berjumlah 55 orang dan terdapat

¹⁶⁶ Dokumentasi SMP Negeri 2 Batu tahun 2011 tentang Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Batu. (lampiran 6)

3 orang guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. SMP Negeri 2 Batu memiliki 7 orang guru IPA yang terdiri dari 2 orang guru dengan kualifikasi pendidikan D1/D2, dan 5 orang guru dengan kualifikasi pendidikan S1/D4. Guru matematika sebanyak 8 orang dengan kualifikasi S1/D4. Guru Bahasa Indonesia sebanyak 6 orang, guru Bahasa Inggris 5 orang, guru IPS 6 orang, guru penjasorkes 2 orang, guru BK sebanyak 3 orang, dan guru Bahasa Daerah 1 orang. Keseluruhannya memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4 dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

Adapun guru seni budaya sebanyak 3 orang dengan kualifikasi pendidikan S1/D4 dengan 2 orang guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, dan 1 orang guru yang tidak sesuai. Untuk guru TIK/keterampilan berjumlah 7 orang dengan kualifikasi pendidikan S1/D4 dengan perincian 4 orang guru yang memiliki kesesuaian dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki, dan 3 orang guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Sementara itu, guru PKN berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 orang dengan kualifikasi pendidikan S/1 dan 1 orang dengan kualifikasi pendidikan S2, begitu pula dengan guru pendidikan agama yang berjumlah 6 orang dengan perincian 4 orang guru agama Islam dengan kualifikasi pendidikan S1 dan 1 orang dari S2, dan masing-masing 1 orang guru agama Kristen dan Katolik dengan kualifikasi

pendidikan S1/D4.¹⁶⁷ Dengan demikian, jumlah keseluruhan guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Batu adalah 58 orang guru dengan latar belakang pendidikan dan dengan kualifikasi pendidikan yang beragam.

Berdasarkan data dokumentasi sekolah, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 2 Batu memiliki tenaga pendukung sebanyak 8 orang dengan rincian 4 orang dengan kualifikasi pendidikan SMA dengan status PNS dan bertugas sebagai tenaga tata usaha, 3 orang dengan kualifikasi pendidikan SMA, dan secara rinci 1 orang berstatus PNS dan 2 orang berstatus honorer dan bertugas sebagai tukang kebun, dan 2 orang dengan kualifikasi pendidikan SMA yang berstatus sebagai PNS dan honorer dan bertugas sebagai keamanan di SMP Negeri 2.¹⁶⁸

Berdasarkan keterangan di atas, jelaslah bahwa SMP Negeri 2 Batu telah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang layak dan cukup memadai.

4. Kondisi Siswa di SMP Negeri 2 Batu

Berikutnya adalah kondisi siswa-siswi yang menuntut ilmu di SMP Negeri 2 Batu sejak tahun 2003/2006 sampai dengan tahun 2010/2011 yang diperoleh berdasarkan data dokumentasi sekolah.

Dari segi jumlah siswa yang ada, SMP Negeri 2 Batu selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah calon siswa yang mendaftar dan banyaknya

¹⁶⁷ Dokumentasi SMP Negeri 2 Batu (lampiran 7)

¹⁶⁸ Dokumentasi SMP Negeri 2 Batu (lampiran 8)

rombongan belajar. Pada tahun 2003/2006, jumlah calon siswa baru adalah 690 dengan jumlah total rombongan belajar sebanyak 21. Pada tahun 2006/2007, jumlah calon siswa baru adalah 580 dengan jumlah total rombongan belajar sebanyak 22. Tahun 2007/2008, jumlah calon siswa baru mencapai 750 dengan jumlah total rombongan belajar tetap. Tahun 2008/2009, jumlah calon siswa baru adalah 800 dengan jumlah total rombongan belajar meningkat menjadi 23. Selanjutnya pada tahun 2009/2010, jumlah calon siswa baru meningkat menjadi 925 dan jumlah total rombongan belajar meningkat pula menjadi 24. Akhirnya pada tahun 2010/2011, jumlah calon siswa baru di SMP Negeri 2 Batu meningkat pesat mencapai 950. Dengan jumlah calon siswa baru yang semakin meningkat, maka jumlah total rombongan belajar pun meningkat sebanyak 26.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa di setiap tahunnya jumlah pendaftar di SMP Negeri 2 Batu mengalami peningkatan, serta dari pendaftar itu siswa yang di terima disesuaikan dengan jumlah ruang belajar yang tersedia.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Batu

Berdasarkan hasil observasi dan ditunjang dengan data dokumentasi sekolah, dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2010/2011 ini SMP Negeri 2 Batu memiliki ruang proses belajar

mengajar (PBM) sebanyak 26 ruang, dengan perincian 21 ruang di lantai 1, dan 5 ruang di lantai 2.

SMP Negeri 2 Batu memiliki beberapa kelas, yaitu kelas VII sebanyak 10 kelas, diawali dengan kelas A sampai dengan kelas OL. kelas VIII diawali dengan kelas A sampai dengan kelas H, begitu pula dengan kelas XI. Masing-masing bangunan gedung memiliki nama yang berbeda yang meliputi kelas VII dengan nama gedung Ir. Soekarno, kelas VIII dengan nama gedung Wr. Supratman, dan kelas XI dengan nama gedung Cut Nyak Dien. Selain bangunan kelas, masing-masing gedung di SMP Negeri 2 Batu ini juga memiliki nama-nama yang berbeda, seperti halnya perpustakaan dengan nama gedung Ra. Kartini, dan tata boga dengan nama Dewi Sartika.¹⁶⁹

SMP Negeri 2 Batu memiliki luas tanah 11.040 M² dan merupakan satu-satunya lahan pendidikan Kota Batu yang paling luas baik negeri maupun swasta dengan sarana dan prasarana pendidikan yang relatif memadai, antara lain 26 ruang kelas, Lab Komputer dan jaringan internet, Lab IPA Biologi, Lab IPA Fisika, Lab. Multimedia, Lab. Bahasa, Lab Keterampilan Elektronika, Lab. Keterampilan Menjahit dan Tata Busana, Lab. Keterampilan Tata Boga, Perpustakaan, Green House, dan masih banyak sarana dan prasarana yang lain.¹⁷⁰

Berdasarkan keterangan di atas, secara umum dapat digambarkan bahwa SMP Negeri 2 Batu memiliki 26 ruang belajar, 1 perpustakaan, 2

¹⁶⁹ Observasi di SMP Negeri 2 Batu tanggal 06 April 2011

¹⁷⁰ Dokumentasi SMP Negeri 2 Batu tahun 2010/2011 tentang Sekilas Pandang, *loc.cit.*

ruang laboratorium IPA, 3 ruang keterampilan, 1 ruang media, 2 ruang kesenian, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium komputer, 4 ruang kantor, 1 musholla (tempat ibadah), 1 ruang BK, UKS, kantin, koperasi, dan beberapa ruang penunjang lainnya. (lihat lampiran 11)

6. Keunggulan SMP Negeri 2 Batu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Batu, secara umum dapat diketahui bahwa SMPN 2 Batu merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) mulai tahun pelajaran 2008-2009, yang pernah mendapat Block Grant BOSSN dan selalu berupaya mengembangkan kemampuan internalnya.¹⁷¹

Diperkuat dengan data dokumentasi sekolah dapat diketahui bahwa sebelumnya SMPN 2 Batu pernah mendapat Block Grant BOMM dan CTL selama tiga tahun ajaran. School Grant selama tiga tahun ajaran, subsidi Media pembelajaran, pada tahun pelajaran 2007-2008 sudah 100% guru mendapat diklat dan workshop KTSP baik di tingkat sekolah, kota sampai dengan provinsi bahkan nasional, dan tahun pelajaran 2009-2010 90% guru sudah tersertifikasi. Disamping itu SMP Negeri 2 Batu juga salah satu dari dua sekolah di Kota Batu yang membuka kelas olahraga mulai tahun pelajaran 2010-2011.¹⁷²

Ditinjau dari peserta didik, *intake* siswa SMP Negeri 2 Batu selama ini tergolong tinggi, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa *intake* siswa

¹⁷¹ Wawancara dengan Syamsul Hidayat, *loc.cit.*

¹⁷² Dokumentasi SMP Negeri 2 Batu tahun 2010/2011 tentang Sekilas Pandang, *loc.cit.*

SMP Negeri 2 Batu masih berada di bawah SMP Negeri 1 Batu. Berbagai prestasi akademik dan nonakademik, baik tingkat Kota Batu maupun Provinsi Jawa Timur, banyak diraih oleh siswa SMP Negeri 2 Batu, baik dalam bidang mata pelajaran (olimpiade), hasil rata-rata UN, siswa berprestasi dalam bidang olahraga, seni, dan bahasa. Beberapa prestasi yang telah diraih pada tahun pelajaran 2010/2011 ini adalah kejuaraan dalam lomba menyanyi, *story telling*, dan untuk kelas OL dalam bidang Volley. Keunggulan lain yang dimiliki SMP Negeri 2 Batu adalah tetap memberikan berbagai keterampilan pendukung bagi siswa sebagai wujud dari sejarah yang dimiliki sekolah, yaitu bermula dari SKKP.¹⁷³ Lebih lanjut, pada Tahun Pelajaran 2010/2011 tingkat kelulusannya mencapai 94,73%.¹⁷⁴

Menurut Bapak Djoko Udiyono S.Pd selaku guru bahasa Indonesia sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum, SMP Negeri 2 Batu merupakan sekolah dengan standar nasional (SNN), yang dibuktikan dengan teknik pengajaran yang berbeda dengan sebelumnya, meliputi segi metode yang digunakan yakni dengan memanfaatkan LCD, dan papan tulis yang sudah tidak menggunakan kapur tulis tetapi papan tulis black white. Prestasi akademik yang telah diraih pada tahun 2010/2011 adalah hasil ujian nasional yang meningkat, sedang dalam bidang non akademik, banyak piagam, dan kejuaraan yang diraih, salah satunya

¹⁷³ *Ibid.*

¹⁷⁴ Dokumentasi SMP Negeri 2 Batu tahun 2010/2011(lampiran 11)

adalah keberhasilan SMP Negeri 2 Batu menyanggah gelar juara 2 LPI di Batu.¹⁷⁵

B. Penyajian Data

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas untuk kompetensi kepribadian guru PAI dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 16.0 *for windows*, terdapat 24 item yang dinyatakan valid, dan 21 item yang dinyatakan gugur (1,2,3,7,8,12,13,15,18,19,20,21,22,25,26,27,29,35,38,43,45). Item-item tersebut memiliki skor di bawah 0,3. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa terdapat 22 item yang dinyatakan valid, dan 18 item yang dinyatakan gugur (1,2,4,5,6,7,12,13,15,16,17,18,20,23,25,26,37,40). Item-item tersebut memiliki skor di bawah 0,3. Item yang dinyatakan gugur tidak digunakan dalam penelitian, sehingga angket yang digunakan sesuai dengan kisi-kisi yang disusun kembali sebagaimana terlampir di lampiran. (lihat lampiran15 dan 16)

Sementara itu, setelah dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*, instrumen kompetensi kepribadian guru PAI dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,6 yaitu sebesar 0,822. Adapun Instrumen motivasi belajar siswa

¹⁷⁵ Wawancara dengan Djoko Udiyono guru Bahasa Indonesia dan Waka Kurikulum di SMP Negeri 2 Batu , tanggal 06 April 2011

dikatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,6 yaitu sebesar 0,868.

Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Alpha hitung	Alpha standar	N
1	Kompetensi Kepribadian	0.822	0.6	24
2	Motivasi Belajar Siswa	0.868	0.6	22

Dari tabel diatas diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variabel kompetensi kepribadian dengan jumlah item 24 butir, dan motivasi belajar dengan jumlah item 22 butir adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha lebih besar dari standart Alpha (0,6). (lihat lampiran 17 dan 18).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batu

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batu menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah empat orang, dapat dikatakan telah memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi atau sudah baik. Hal ini berdasarkan data yang didapatkan melalui pengisian angket oleh 92 siswa yang menjadi responden dan sampel penelitian, serta didukung dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.

Alat analisis statistik yang dapat digunakan untuk deskripsi data adalah tabel distribusi frekuensi, sehingga langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan variabel kompetensi kepribadian guru berdasarkan hasil angket dengan membuat tabel distribusi frekuensi.

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi sebagaimana terlampir, dapat diketahui bahwa berdasarkan 92 responden yang ada, untuk butir pernyataan no 1 yang mengukur guru bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, terdapat 51 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 39 siswa memberikan penilaian 4, masing-masing 1 siswa memberi nilai 3 dan 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian dengan skor 1.

Butir pernyataan no 2 mengukur guru bangga sebagai guru. Tabel diatas menunjukkan, untuk butir no 2 terdapat 34 siswa memberi skor 5, 50 siswa memberi skor 4, 8 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 3 mengukur guru menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik. Tabel distribusi menunjukkan, terdapat 42 siswa memberi penilaian dengan skor 5, 42 siswa dengan skor 4, 6 siswa dengan skor 3, 2 siswa dengan skor 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi penilaian dengan skor 1.

Butir pernyataan no 4 mengukur guru memiliki etos kerja sebagai guru. Tabel distribusi menunjukkan terdapat 50 siswa dengan

skor 5, 36 siswa dengan skor 4, 4 siswa dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa dengan skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 5 mengukur guru menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Tabel di atas menunjukkan dari 92 responden yang ada terdapat 66 siswa dengan penilaian 5, 23 siswa dengan penilaian 4, 3 siswa dengan penilaian 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 2 dan 1.

Butir pernyataan no 6 mengukur tentang kepribadian guru yang memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Tabel distribusi menunjukkan terdapat 32 siswa dengan penilaian 5, 56 siswa dengan penilaian 4, 3 siswa dengan penilaian 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 2 dan 1.

Butir pernyataan no 7 mengukur tentang kepribadian guru yang memiliki perilaku yang disegani. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 28 siswa memberikan penilaian 5, 45 siswa dengan penilaian 4, 17 siswa dengan penilaian 3, 1 siswa dengan penilaian 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 1.

Butir pernyataan no 8 mengukur tentang kepribadian guru yang bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong). Distribusi menunjukkan bahwa terdapat 44 siswa yang memberikan nilai 5, 31 siswa yang memberikan nilai 4, 17 siswa

yang memberikan nilai 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 2 dan 1.

Butir pernyataan no 9 mengukur guru memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Hasil menunjukkan berdasarkan 92 responden yang terdiri dari 19 siswa dengan penilaian 5, 33 siswa dengan penilaian 4, 37 siswa dengan penilaian 3, 2 siswa dengan penilaian 2, dan 1 siswa dengan penilaian 1.

Butir pernyataan no 19 mengukur tentang guru yang menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Hasil hasil angket menunjukkan terdapat 46 siswa dengan penilaian 5, 41 siswa dengan penilaian 4, 4 siswa dengan penilaian 3, 1 siswa dengan penilaian 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 1.

Butir pernyataan no 20 mengukur tentang kepribadian guru yang memiliki perilaku yang disegani. Hasil menunjukkan berdasarkan 92 responden yang terdiri dari 25 siswa dengan penilaian 5, 60 siswa dengan penilaian 4, 7 siswa dengan penilaian 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 2 dan 1.

Butir pernyataan no 21 mengukur tentang kepribadian guru yang bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong). Hasil menunjukkan berdasarkan 92 responden yang terdiri dari 32 siswa dengan penilaian 5, 54 siswa dengan penilaian 4,

6 siswa dengan penilaian 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 2 dan 1.

Selanjutnya butir pernyataan no 22 mengukur tentang kepribadian guru yang memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Distribusi menunjukkan bahwa terdapat 48 siswa yang memberikan nilai 5, 37 siswa yang memberikan nilai 4, 6 siswa yang memberikan nilai 3, 1 siswa yang memberikan nilai 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 1. dapat dilihat sebagai berikut:

Sementara itu berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi kepribadian guru dengan pernyataan bersifat negatif sebagaimana terlampir, dapat diketahui bahwa berdasarkan 92 responden yang ada, untuk butir pernyataan no 10 yang mengukur guru bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, terdapat 66 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 20 siswa memberikan penilaian 4, terdapat 4 siswa memberikan penilaian 3, 1 siswa memberikan penilaian 1 dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian dengan skor 2.

Butir pernyataan no 11 mengukur guru memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Tabel diatas menunjukkan, untuk butir no 11 terdapat 49 siswa memberi skor 5, 26 siswa memberi skor 4, 14 siswa memberi skor 3, 3 siswa memberi skor 2, dan tidak ada siswa yang memberi skor 1.

Butir pernyataan no 12 mengukur guru menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik. Tabel distribusi menunjukkan, terdapat 7 siswa memberi penilaian dengan skor 5, 25 siswa dengan skor 4, 37 siswa dengan skor 3, 14 siswa dengan skor 2, dan 7 siswa dengan skor 1.

Butir pernyataan no 13 mengukur guru memiliki etos kerja sebagai guru. Tabel distribusi menunjukkan terdapat 48 siswa dengan skor 5, 31 siswa dengan skor 4, 11 siswa dengan skor 3, 2 siswa dengan skor 2, dan tidak ada satu pun siswa dengan skor 1.

Butir pernyataan no 14 mengukur guru menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Tabel di atas menunjukkan dari 92 responden yang ada terdapat 55 siswa dengan penilaian 5, 32 siswa dengan penilaian 4, 5 siswa dengan penilaian 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 2 dan 1.

Butir pernyataan no 15 mengukur tentang kepribadian guru yang dapat menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Tabel distribusi menunjukkan terdapat 49 siswa dengan penilaian 5, 30 siswa dengan penilaian 4, 12 siswa dengan penilaian 3, 1 siswa dengan penilaian 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 1.

Butir pernyataan no 16 mengukur tentang kepribadian guru yang memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.

Tabel distribusi menunjukkan terdapat 25 siswa dengan penilaian 5, 42 siswa dengan penilaian 4, 23 siswa dengan penilaian 3, 2 siswa dengan penilaian 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 1.

Butir pernyataan no 17 mengukur tentang kepribadian guru yang memiliki perilaku yang disegani. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 39 siswa memberikan penilaian 5, 39 siswa dengan penilaian 4, 12 siswa dengan penilaian 3, 1 siswa dengan penilaian 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 1.

Butir pernyataan no 18 mengukur tentang kepribadian guru yang memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Distribusi menunjukkan bahwa terdapat 32 siswa yang memberikan nilai 5, 37 siswa yang memberikan nilai 4, 22 siswa yang memberikan nilai 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 2 dan 1.

Butir pernyataan no 23 mengukur guru memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Hasil menunjukkan berdasarkan 92 responden yang terdiri dari 27 siswa dengan penilaian 5, 28 siswa dengan penilaian 4, 31 siswa dengan penilaian 3, 5 siswa dengan penilaian 2, dan tidak ada satu pun siswa dengan penilaian 1.

Selanjutnya butir pernyataan no 24 mengukur tentang kepribadian guru yang menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Distribusi menunjukkan bahwa terdapat 44 siswa yang memberikan nilai 5, 26

siswa yang memberikan nilai 4, 22 siswa yang memberikan nilai 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 2 dan 1.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi data, maka langkah selanjutnya adalah membuat distribusi frekuensi relatif dengan cara membagi kompetensi kepribadian guru menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah kemudian diubah dalam bentuk persentase. Dengan demikian, harus ditentukan lebar kelas interval dengan cara mencari nilai tertinggi dan terendah, kemudian mencari jarak pengukuran. Cara menentukan jarak pengukuran adalah jumlah tertinggi dikurangi jumlah terendah dan dibagi jumlah kelas. Sehingga lebar kelas intervalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{120 - 24}{3} = \frac{96}{3} = 32$$

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	88-120	87	95%
2.	Sedang	56-87	5	5%
3.	Rendah	24-55	0	0
Total			92	100%

Sumber Data: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 92 responden yang berpartisipasi terdapat 87 siswa atau 95% responden mengatakan kompetensi kepribadian guru PAI dalam kategori tinggi, 5 siswa atau 5% responden mengatakan kompetensi kepribadian guru dalam kategori sedang dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan

penilaian bahwa kompetensi kepribadian guru PAI dalam kategori rendah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru PAI yang tertinggi ada pada kategori tinggi, maka siswa SMP Negeri 2 Batu mempunyai persepsi bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 2 Batu pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan 95% responden yang merupakan persentase jumlah responden terbesar dibandingkan dengan persentase jumlah responden pada kategori lainnya. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI.

Menurut Kepala SMP Negeri 2 Batu Bapak Syamsul Hidayat menyatakan bahwa guru agama di SMP tersebut sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan memenuhi taraf yang ditentukan sebagai guru agama.

Bapak Syamsul Hidayat menyatakan:

Ya, kompetensi guru agama Islam di SMP Negeri 2 Batu itu pada dasarnya, secara umum baik, mempunyai akhlak, moral yang baik, dapat menjadi contoh, teladan bagi terutama anak-anak, yang kedua adalah juga bagi lingkungan bapak ibu guru, maupun mungkin di rumah, karena kemungkinan di lingkungannya, rumah tangganya mungkin beliau juga mempunyai peran yang berbeda dengan di sekolah, oleh karena menjadi kewajiban bagi guru pendidikan agama Islam karena mereka guru pendidikan agama Islam ini mendidik putra-putri, siswa siwi yang nantinya juga akan menjadi siswa siswa yang memiliki akhlak, moralitas dan mempunyai dasar ketaqwaan untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT.¹⁷⁶

¹⁷⁶ Wawancara dengan Syamsul Hidayat, *loc.cit.*

Menjawab soal apakah guru di SMP Negeri 2 Batu tersebut sudah memiliki pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi teladan, beliau mengatakan :

Secara umum baik, memenuhi taraf yang ditentukan oleh atau sebagai guru agama, oleh karena itu harus menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai umat Islam, artinya kalau dia guru agama Islam sebagai pendidik juga sebagai umat Islam, maka dia tau kewajibannya melakukan rukun Islam, yaitu menjalankan kewajiban, kalau shalat 5 waktu itu dijalankan, juga kewajiban lain seperti kewajiban puasa, termasuk kalau misalnya kalau sekarang itu rokok ada yang mengatakan haram, makruh, guru di sini, khususnya guru agama Islam itu kebetulan juga tidak merokok. Jadi kalau gurunya, misalnya hanya menghibau siswanya melakukan ibadah shalat, tapi gurunya sendiri tidak shalat kan tidak searah, makanya guru minimal juga memberikan contoh, teladan, melakukan pembiasaan, kalau ketemu memberikan salam, tegur sapa, yang kedua juga membiasakan karena umat Islam, maka paling tidak atau wajib bagi siswa yaitu bisa paling tidak membaca kitabnya al-quran, oleh karena itu di sekolah juga diadakan supaya nanti menjadi kebiasaan bagi mereka yang tidak bisa. Pembiasaan-pembiasaan lainnya adalah shalat dhuha, ini adalah pembiasaan yang bisa terkontrol.¹⁷⁷

Guru PAI di SMP Negeri 2 Batu juga sudah menunjukkan pribadi yang dewasa dan berwibawa. Hal tersebut sudah mengindikasikan bahwa guru PAI sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Berkaitan dengan hal ini, Bapak Syamsul Hidayat mengatakan:

Ya, kedewasaan itu memang tidak bisa diperoleh secara langsung tetapi adalah lewat proses. Jadi ada proses pendewasaan Artinya seiring jalannya waktu, maka yang bersangkutan akan bersikap, bertindak menjadi dewasa.nah jika bertindak bersikap dewasa, nantinya akan diikuti siswa-siswa dengan sendirinya akan memberikan penghargaan, begitu pula teman lainnya. Antara guru agama yang satu dengan yang lain

¹⁷⁷ *Ibid.*

harus saling asah, asih, asuh, saling mengisi kurang lebihnya, dan mereka itu tergabung dalam MGMP. Sehingga di situ mereka bisa membicarakan masalah yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.¹⁷⁸

Jelaslah bahwa apa yang disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 2 Batu di atas mengindikasikan bahwa para guru, khususnya guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Batu ini telah memiliki standar kompetensi kepribadian yang cukup baik.

Menjawab soal apakah guru harus memiliki kompetensi kepribadian untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Bapak

Syamsul Hidayat mengatakan :

Ya, secara umum, setiap guru itu harus memiliki kompetensi kepribadian, yang disamping bisa dijadikan teladan anak-anak maupun teladan bagi guru yang lain itu juga harus bisa memberikan motivasi, semangat belajar kepada anak-anak. Supaya giat belajar, maka guru PAI harus memberikan motivasi kepada siswa-siswinya.¹⁷⁹

Sementara itu menurut Bapak Zainuddin, selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Batu, secara umum beliau menjelaskan bahwa pada dasarnya setiap guru harus memiliki kompetensi kepribadian terlebih lagi bagi guru agama karena mereka tidak hanya bertugas untuk mengajar siswa, selain itu kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan hal ini, Bapak Zainuddin mengatakan:

Menurut saya sangat-sangat berpengaruh. Apalagi guru agama, dalam membimbing siswa dalam pendidikan nilai, karena dari awal, pelajaran agama adalah pelajaran tentang nilai, kalau kompetensi kepribadian guru agama kemudian rendah maka

¹⁷⁸ *Ibid.*

¹⁷⁹ Wawancara dengan Syamsul Hidayat, *loc.cit.*

besar kemungkinan moral siswa akan tidak baik, terutama dengan kompetensi dibalik layar yang dimiliki guru. Memang banyak strategi baru yang bagus, media yang beragam, tetapi banyak pula siswa yang memiliki moral yang tidak baik, hal ini bisa jadi karena moral kita dibalik layar yang memang hanya Allah SWT yang tahu.¹⁸⁰

Menurut Bapak. M. Mauluddin Zuhri sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Batu, guru PAI harus memiliki kompetensi kepribadian, begitu pula dengan guru lainnya. Namun demikian, guru PAI memang harus memiliki kompetensi tersebut mengingat posisi guru agama sebagai barometer, terlebih untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bapak M. Mauluddin Zuhri mengatakan:

Harusnya memang seperti itu, khususnya keteladanan, karena yang dibutuhkan anak sekarang itu adalah keteladanan, dan keteladanan itu tidak hanya dari guru PAI saja, tetapi diluar guru PAI pun juga harus ditunjukkan, namun demikian, memang jelas guru PAI dalam hal ini juga merupakan barometer bagi siswa dan juga guru-guru yang lain.¹⁸¹

Menurut Bapak M. Misbahul Munir dan Ibu Ida Fatimatus Saadah sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Batu, secara umum mereka sepakat bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang dan peraturan pemerintah untuk dapat melaksanakan tugas utama sebagai pendidik

¹⁸⁰ Wawancara dengan Zainuddin, Guru PAI kelas IX SMP Negeri 2 Batu, tanggal 11 April 2011, (Lampiran 3)

¹⁸¹ Wawancara dengan M. Mauluddin Zuhri, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 2 Batu, tanggal 14 April 2011, (Lampiran 3)

profesional, begitu pula dalam upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,¹⁸²

Berdasarkan keseluruhan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Batu sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik, dan memenuhi syarat.

b. Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batu dapat dikatakan bahwa siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi atau sudah baik. Hal ini berdasarkan data yang didapatkan melalui pengisian angket oleh siswa dan juga hasil wawancara kepada guru PAI.

Selanjutnya mendeskripsikan data dengan membuat tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa. berdasarkan tabel distribusi frekuensi sebagaimana terlampir dapat diketahui bahwa berdasarkan 92 responden yang ada, untuk butir pernyataan no 1 yang mengukur keinginan untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik, terdapat 80 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 10 siswa memberikan penilaian 4, terdapat 2 siswa memberikan penilaian 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 2 mengukur belajar yang disertai dengan perasaan senang. Tabel diatas menunjukkan, untuk butir no 2 terdapat

¹⁸² Wawancara dengan M. Misbahul Munir dan Ida Fatimatus Saadah, Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Batu, tanggal 02 Mei 2011, (Lampiran 3)

40 siswa memberi skor 5, 42 siswa memberi skor 4, 10 siswa memberi skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 3 mengukur belajar demi memenuhi kewajiban. Tabel distribusi menunjukkan, terdapat 65 siswa memberi penilaian dengan skor 5, 23 siswa dengan skor 4, 3 siswa dengan skor 3, 1 siswa dengan skor 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi penilaian dengan skor 1.

Butir pernyataan no 4 mengukur belajar demi memperoleh hadiah. Tabel distribusi menunjukkan terdapat 28 siswa dengan skor 5, 45 siswa dengan skor 4, 11 siswa dengan skor 3, 6 siswa dengan skor 2, dan 2 siswa yang memberi penilaian dengan skor 1.

Butir pernyataan no 5 mengukur belajar demi meningkatkan gengsi. Tabel di atas menunjukkan dari 92 responden yang ada terdapat 39 siswa dengan penilaian 5, 42 siswa dengan penilaian 4, 9 siswa dengan penilaian 3, 2 siswa dengan skor 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi penilaian 1.

Butir pernyataan no 6 mengukur tentang belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman. Tabel distribusi menunjukkan terdapat 4 siswa dengan penilaian 5, 28 siswa dengan penilaian 4, 40 siswa dengan penilaian 3, 17 siswa dengan skor 2, dan 3 siswa yang memberi penilaian 1.

Butir pernyataan no 7 mengukur tentang belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 31 siswa memberikan penilaian 5, 42 siswa dengan penilaian 4, 16 siswa dengan penilaian 3, 3 siswa dengan penilaian 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 1.

Butir pernyataan no 17 mengukur tentang belajar yang disertai dengan perasaan senang. Hasil hasil angket menunjukkan terdapat 45 siswa dengan penilaian 5, 34 siswa dengan penilaian 4, 11 siswa dengan penilaian 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 2 dan 1.

Butir pernyataan no 18 mengukur tentang belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan. Hasil menunjukkan berdasarkan 92 responden yang terdiri dari 14 siswa dengan penilaian 5, 24 siswa dengan penilaian 4, 35 siswa dengan penilaian 3, 8 siswa dengan skor 2, dan 11 siswa yang memberi penilaian 1.

Selanjutnya butir pernyataan no 22 mengukur tentang belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan. Distribusi menunjukkan bahwa terdapat 56 siswa yang memberikan nilai 5, 26 siswa yang memberikan nilai 4, 9 siswa yang memberikan nilai 3, 1 siswa yang memberikan nilai 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 1.

Sementara itu berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa dengan pernyataan bersifat negatif sebagaimana

terlampir dapat diketahui bahwa berdasarkan 92 responden yang ada, untuk butir pernyataan no 8 yang mengukur keinginan untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik, terdapat 73 siswa memberikan penilaian dengan skor 5, terdapat 11 siswa memberikan penilaian 4, terdapat 2 siswa memberikan penilaian 3, 2 siswa memberikan penilaian 2, dan 4 siswa yang memberi skor 1.

Butir pernyataan no 9 mengukur belajar yang disertai dengan minat. Tabel diatas menunjukkan, untuk butir no 9 terdapat 37 siswa memberi skor 5, 36 siswa memberi skor 4, 18 siswa memberi skor 3, 1 siswa memberikan penilaian 2 dan tidak ada satu pun siswa yang memberi skor 1.

Butir pernyataan no 10 mengukur Belajar yang disertai dengan perasaan senang. Tabel distribusi menunjukkan, terdapat 43 siswa memberi penilaian dengan skor 5, 36 siswa dengan skor 4, 11 siswa dengan skor 3, 2 siswa dengan skor 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi penilaian dengan skor 1.

Butir pernyataan no 11 mengukur belajar demi memenuhi kewajiban. Tabel distribusi menunjukkan, terdapat 47 siswa memberi penilaian dengan skor 5, 33 siswa dengan skor 4, 11 siswa dengan skor 3, 1 siswa dengan skor 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi penilaian dengan skor 1.

Butir pernyataan no 12 mengukur belajar demi menghindar dari hukuman. Tabel distribusi menunjukan terdapat 62 siswa dengan skor

5, 29 siswa dengan skor 4, 1 siswa dengan skor 3, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi penilaian dengan skor 2 dan 1.

Butir pernyataan no 13 mengukur belajar demi memperoleh hadiah. Tabel distribusi menunjukkan terdapat 33 siswa dengan skor 5, 33 siswa dengan skor 4, 21 siswa dengan skor 3, 3 siswa dengan skor 2, dan 2 siswa yang memberi penilaian dengan skor 1.

Butir pernyataan no 14 mengukur belajar demi meningkatkan gengsi. Tabel di atas menunjukkan dari 92 responden yang ada terdapat 40 siswa dengan penilaian 5, 39 siswa dengan penilaian 4, 10 siswa dengan penilaian 3, 3 siswa dengan skor 2, dan tidak ada satu pun siswa yang memberi penilaian 1.

Butir pernyataan no 15 mengukur tentang belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman. Tabel distribusi menunjukkan terdapat 54 siswa dengan penilaian 5, 35 siswa dengan penilaian 4, 3 siswa dengan penilaian 3, dan tidak ada satu pun siswa dengan penilaian 2 dan 1.

Butir pernyataan no 16 mengukur tentang belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 47 siswa memberikan penilaian 5, 36 siswa dengan penilaian 4, 7 siswa dengan penilaian 3, tidak siswa dengan penilaian 2, tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian 2, dan terdapat 2 siswa dengan 1.

Butir pernyataan no 19 yang mengukur keinginan untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik, terdapat 50 siswa memberikan penilaian

dengan skor 5, terdapat 35 siswa memberikan penilaian 4, terdapat 1 siswa memberikan penilaian 3, 3 siswa memberikan penilaian 2, dan 2 siswa yang memberi skor 1.

Butir pernyataan no 20 mengukur belajar yang disertai dengan minat. Tabel diatas menunjukkan, untuk butir no 20 terdapat 42 siswa memberi skor 5, 34 siswa memberi skor 4, 10 siswa memberi skor 3, 4 siswa memberikan penilaian 2, dan 2 siswa yang memberi skor 1.

Selanjutnya butir pernyataan no 21 mengukur belajar demi menghindari dari hukuman. Distribusi menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa yang memberikan nilai 5, 20 siswa yang memberikan nilai 4, 31 siswa yang memberikan nilai 3, 15 siswa yang memberikan nilai 2, dan terdapat 2 siswa yang memberikan penilaian 1. Demikian adalah penjelasan tentang distribusi frekuensi.

Setelah diketahui distribusi data, maka selanjutnya membuat distribusi frekuensi relatif. Adapun lebar kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{110 - 22}{3} = \frac{88}{3} = 29,3$$

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	80-110	88	96%
2.	Sedang	51-79	4	4%
3.	Rendah	22-50	0	0
Total			92	100%

Sumber Data: Hasil Angket Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 92 responden yang berpartisipasi terdapat 88 siswa atau 96% responden memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, 4 siswa atau 4 % responden memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang dan tidak ada satu pun siswa yang memberikan penilaian bahwa memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar yang tertinggi ada pada kategori tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Batu.

Menurut Bapak Zainuddin, motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu pada mata pelajaran PAI tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan respon positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran PAI, keseriusan dalam belajar PAI dan menganggap mata pelajaran PAI sama dan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan jawaban beliau sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa yang sifatnya akademik bisa dikatakan ada pada kategori sedang, namun dilihat dari cara mereka menyikapinya, sepertinya mereka juga menganggap bahwa PAI juga penting, mereka memberikan respon yang sama dengan mata pelajaran lainnya. Ketakutan untuk mendapatkan nilai yang jelek pun hampir sama dengan mata pelajaran yang lain. Hal itu juga tergantung bagaimana guru memberikan arahan bahwa pelajaran agama juga sama pentingnya dengan pelajaran yang lain.¹⁸³

¹⁸³ Wawancara dengan Zainuddin, *loc.cit.*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M. Mauluddin Zuhri bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori di atas sedang.¹⁸⁴ Sementara itu, menurut Bapak M. Misbahul Munir dan Ibu Ida Fatimatus Saadah , secara umum dapat dikatakan bahwa keduanya sepakat bahwa motivasi belajar siswa tergolong baik atau cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, seperti ketika guru datang ke kelas siswa tampak semangat, dan keseriusan siswa dalam memperhatikan beberapa penjelasan guru, juga dikaitkan dengan tugas dan pekerjaan rumah yang terselesaikan tepat waktu oleh siswa. hal tersebut dapat menunjukkan cukup tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa.¹⁸⁵

Berdasarkan keseluruhan paparan data di atas, jelaslah bahwa siswa di SMP Negeri 2 Batu memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi dan baik.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu, maka teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik *Product Moment Karl Pearson* yang menghasilkan koefisien determinasi dan analisis regresi sederhana dengan bantuan

¹⁸⁴ Wawancara dengan M.Mauluddin Zuhri, *loc.cit.*

¹⁸⁵ Wawancara dengan M. Misbahul Munir dan Ida Fatimatus Saadah, *loc.cit.*

komputer program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Korelasi *Pearson* Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa

		Motivasi	Kepribadian
Pearson Correlation	Motivasi	1.000	.481
	Kepribadian	.481	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi	.	.000
	Kepribadian	.000	.
N	Motivasi	92	92
	Kepribadian	92	92

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Hipotesis penelitian

Ha : Adanya pengaruh antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.

a. Kriteria penolakan hipotesis berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

b. Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel

Jika r hitung $< r$ tabel, maka H_0 diterima

Jika r hitung $> r$ tabel, maka H_0 ditolak

Keputusan:

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besar hubungan antara variabel kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa adalah 0,481. Besar koefisien korelasi berada di antara 0,41 – 0,60, maka hal ini menunjukkan hubungan yang agak rendah di antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Arah hubungan antar variabel bersifat positif karena tidak ada tanda negatif pada r hitung, dengan demikian hubungan ini menunjukkan bahwa semakin besar kompetensi kepribadian guru PAI akan membuat motivasi belajar siswa cenderung meningkat, demikian pula sebaliknya.

Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000 atau praktis 0. Karena probabilitas jauh di bawah 0,05, maka korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa sangat nyata.

Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel maka dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% dengan N berjumlah 92. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dapat dituliskan r tabel (5% 0,207) < r hitung (0,481) > r tabel (1% 0,270). Dengan demikian dapat dipahami bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikansi (5% 0,207) maupun (1% 0,270). Sehingga dapat dibuat interpretasi bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan agak rendah antara

kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa. dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.232	.223	6.03786	1.900

a. Predictors: (Constant), kepribadian

b. Dependent Variable: motivasi

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui angka R square adalah 0,232 (R square disebut dengan koefisien determinasi, yaitu pengkuadratan dari koefisien korelasi). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa 23,3% motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi kepribadian guru PAI, sedangkan sisanya 76,7% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki sumbangan yang cukup berarti, meskipun hanya sebesar 23,3%. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kompetensi kepribadian bukan merupakan satu-satunya kompetensi yang harus dimiliki guru. Selain kompetensi tersebut, guru juga memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sehingga, meskipun hanya memberikan sumbangan yang kecil, namun kompetensi kepribadian tetap memberikan sumbangan yang berarti dan akan

memberikan hasil yang maksimal jika ditunjang dengan kompetensi yang lain.

Standard error of estimate adalah 6,03786 (satuan yang dipakai adalah variabel dependen motivasi belajar siswa). Pada analisis sebelumnya, diketahui standar deviasi motivasi belajar siswa adalah 6,84983 yang lebih besar dari standard error of estimate yaitu 6,03786. Karena lebih kecil dari standar deviasi motivasi belajar siswa, maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor motivasi dari pada rata-rata motivasi itu sendiri. Sementara itu kolom Durbin-Watson yang menunjukkan nilai 1.900 dapat digunakan untuk pengujian ada tidaknya problem autokorelasi pada residual.

Tabel 4.6
Analisis Varian

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	988.719	1	988.719	27.121	.000 ^a
Residual	3281.021	90	36.456		
Total	4269.739	91			

a. Predictors: (Constant), kepribadian

b. Dependent Variable:
motivasi

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Berdasarkan uji ANOVA (analisis varian) atau F test pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 27,121 dengan tingkat signifikansi 0,000. Analisis varian digunakan untuk memvalidasi persamaan regresi atau mengetahui signifikansi persamaan regresi dengan

membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yang tersedia. Adapun kriteria penolakan H_0 jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, 1, n-2.

Pengambilan taraf signifikansi sebesar 5% memungkinkan didapatkannya nilai F tabel untuk F hitung, $27.121,1,90 = 3,96$, sedang pengambilan taraf signifikansi sebesar 1%, memungkinkan didapatkannya nilai F tabel untuk F hitung, $27.121,1,90 = 6,96$. Karena F hitung lebih besar dari pada F tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka H_0 ditolak, selain itu karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dikatakan valid dan bisa digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)		50.925	8.054		6.323	.000
kepribadian		.412	.079	.481	5.208	.000

a. Dependent Variable:
motivasi

Sumber Data: SPSS setelah diolah

Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 50.925 + 0.412 X$$

Di mana:

Y = Kompetensi kepribadian guru PAI

X = Motivasi belajar siswa

Konstanta sebesar 50,925 menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru, maka motivasi belajar siswa adalah 50,925. Koefisien regresi sebesar 0,412 menyatakan bahwa setiap penambahan kompetensi kepribadian guru akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,412. Sedang angka korelasi (0,481) untuk regresi sederhana juga merupakan angka standardized coefficients (beta).

Nilai t statistik pada tabel koefisien di atas digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (motivasi belajar siswa). Dengan demikian selain menggunakan nilai r hitung, nilai t statistik dapat digunakan pula untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas diketahui $t \text{ hitung}$ sebesar 5,208. sedang $t \text{ tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) 90 adalah 2,000. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,208 > 2,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

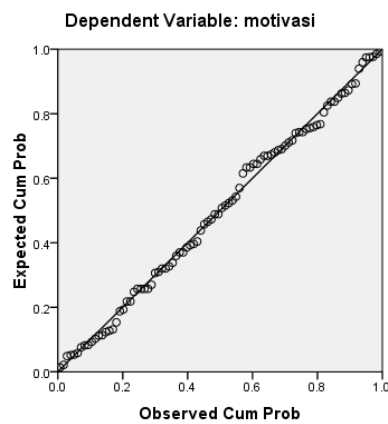
Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

Keputusan: Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada kolom sig adalah 0.000, atau probabilitas jauh di bawah 0.05, sehingga H_0

ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru PAI benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa .

Gambar 4.1

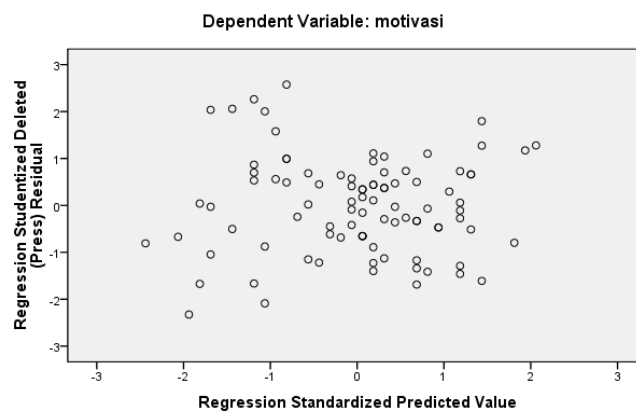
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber Data: SPSS setelah diolah

Gambar 4.2

Scatterplot



Sumber Data: SPSS setelah diolah

Keseluruhan gambar di atas digunakan untuk menganalisis terpenuhinya syarat persamaan regresi. Gambar 4.1 menunjukkan grafik normal P-P Plot. Dari hasil grafik di atas, diketahui bahwa pencaran data residual berada pada garis lurus melintang, dengan demikian data mengikuti distribusi normal.

Sementara itu, gambar 4.2 menunjukkan scatter plot antara data residu yang telah distandarkan dengan hasil prediksi variabel dependen (motivasi belajar siswa) yang telah distandarkan. Berdasarkan hasil scatter plot di atas terlihat bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol, dan data tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya problem heteroskedastisitas pada residual.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batu

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, sebagai pendidik profesional setiap guru tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki bermacam-macam kompetensi yang dipersyaratkan, diantaranya adalah kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁸⁶ Berkaitan dengan guru PAI, maka kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam memiliki makna seperangkat kemampuan, kecakapan, dan kekuasaan berupa kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam, dan keseluruhan hal tersebut terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

¹⁸⁶ Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, "kompetensi pedagogis, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya".¹⁸⁷ Dengan demikian, kompetensi kepribadian seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan kompetensi lainnya, namun dengan tetap tidak mengabaikan keberadaan kompetensi yang lain.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batu menunjukkan bahwa guru yang ada di sekolah ini, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah empat orang dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil angket yang diisi oleh para siswa SMP Negeri 2 Batu sebagai suatu jawaban atas kompetensi kepribadian guru, dengan rincian 87 siswa dari 92 siswa atau 95% responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan kompetensi kepribadian guru pada kategori tinggi, 5 siswa atau 5% responden menyatakan kompetensi kepribadian guru pada kategori sedang, dan tidak ada satu pun siswa yang menyatakan kompetensi kepribadian guru pada kategori rendah. Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala SMP Negeri 2 Batu yang menyatakan bahwa secara umum guru Agama di SMP Negeri 2 Batu sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik, dan memenuhi syarat.

Sementara itu berdasarkan deskripsi data pada setiap butir pernyataan angket, siswa di SMP Negeri 2 Batu memberikan penilaian bahwa guru PAI

¹⁸⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 117

belum sepenuhnya memiliki perilaku yang diteladani peserta didik, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Namun demikian, secara umum guru PAI sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di SMP Negeri 2 Batu sudah memenuhi standar kompetensi kepribadian guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam sehingga sudah sangat sesuai untuk melaksanakan profesinya sebagai guru yang diharapkan berdasarkan teori yang ada, Undang-undang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah sebagaimana yang telah diuraikan pada bab dua skripsi ini.

B. Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu

Menurut Iskandar “motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.”¹⁸⁸ Lebih lanjut, hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi.¹⁸⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar baik karena diri sendiri atau dipengaruhi

¹⁸⁸ Iskandar, *op.cit.*, hlm. 181

¹⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 183

oleh faktor lain dengan tujuan untuk melakukan perubahan tingkah laku, menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batu menunjukkan bahwa siswa-siswi yang ada di sekolah ini memiliki motivasi belajar yang tinggi, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang diisi oleh para siswa SMP Negeri 2 Batu sebagai suatu jawaban atas motivasi belajar siswa, dengan perincian 88 siswa dari 92 siswa atau 96% responden yang menjadi sampel penelitian menyatakan memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi, 4 siswa atau 4% responden berada pada kategori sedang, dan tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori rendah. Hal ini juga dijelaskan oleh keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batu yang menyatakan bahwa secara umum motivasi belajar siswa sudah baik, yaitu pada kategori sedang dan di atas sedang.

Sementara itu berdasarkan deskripsi data pada setiap butir pernyataan angket, siswa di SMP Negeri 2 Batu memberikan penilaian memiliki motivasi belajar yang kurang dalam aspek motivasi ekstrinsik, yaitu belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman, belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan, dan belajar demi menghindar dari hukuman. Namun secara umum, siswa di SMP Negeri 2 Batu memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar di di SMP Negeri 2 Batu memiliki motivasi belajar yang baik dan tinggi, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu

Menurut Sudrajat yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani "kompetensi kepribadian harus mendapatkan perhatian yang lebih, sebab ini berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk memahami potensi dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik."¹⁹⁰

Sementara itu, menurut E. Mulyasa, "pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik".¹⁹¹ Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa bagaimanapun kompetensi kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting, dan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani,

Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.¹⁹²

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas, jelaslah bahwa bagaimanapun guru merupakan komponen utama manusia yang paling berpengaruh terhadap

¹⁹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 116

¹⁹¹ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 117

¹⁹² Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit.*, hlm. 117

terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan dapat memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Sementara itu, guru memiliki peranan yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.¹⁹³ Dengan demikian, selain berperan sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, guru juga memiliki peran sebagai motivator yang bertugas untuk dapat membangkitkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Oemar Hamalik di dalam bukunya menyatakan:

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk dapat membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa, namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi belajar siswa.¹⁹⁴

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Batu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, diketahui hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.

Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai r hitung sebesar 0,481 hasil penghitungan

¹⁹³ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 142

¹⁹⁴ Oemar Hamalik, *loc.cit.*

dengan rumus *pearson Product Moment*. Besarnya nilai r hitung berada di antara 0,41–0,60 dan tidak ditemukan tanda negatif, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang positif agak rendah dengan motivasi belajar siswa, sehingga semakin besar kompetensi kepribadian guru PAI akan membuat motivasi belajar siswa cenderung meningkat, demikian pula jika kompetensi kepribadian guru PAI semakin kecil akan membuat motivasi belajar siswa cenderung menurun.

Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel maka dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% dengan N berjumlah 92. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dapat dituliskan r tabel (5% 0,207) < r hitung (0,481) > r tabel (1% 0,270). Dengan demikian dapat dipahami bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikansi (5% 0,207) maupun (1% 0,270). Sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.

Sementara itu sumbangan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dapat diketahui berdasarkan besarnya koefisien determinasi yaitu hasil pengkuadratan koefisien korelasi x 100%, maka dapat disimpulkan bahwa 23,3% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan siswa 76,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu lainnya.

Singkatnya kompetensi kepribadian guru memiliki sumbangan yang cukup berarti, meskipun hanya sebesar 23,3%. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kompetensi kepribadian bukan merupakan satu-satunya kompetensi yang harus dimiliki guru. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang RI no 14 tahun 2005 pasal 10 yang menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dengan demikian selain kompetensi kepribadian, guru juga memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang keseluruhan kompetensi tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan. Sehingga, meskipun hanya memberikan sumbangan efektif cukup kecil, namun kompetensi kepribadian tetap memiliki andil yang cukup penting dan memberikan sumbangan yang berarti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kompetensi kepribadian guru pada akhirnya akan memberikan hasil yang maksimal jika ditunjang dengan makin tingginya kompetensi lain yang dimiliki guru .

Singkatnya, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses belajar mengajar baik dikelas maupun diluar kelas juga ikut memberikan andil terhadap keberhasilan siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar, yaitu seorang guru mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, berwibawa, berakhlak mulia dan lain sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan dengan taraf signifikansi 0,000 dan arah korelasi sebesar 0,481 atau koefisien

determinan $r^2 = 0,481^2 = 0,232$, yang berarti sumbangan efektif faktor kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,232 atau ada sumbangan efektif 23,3% variabel kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan semua aspek yang terkandung didalamnya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.

Sementara itu, hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa F hitung adalah 27,121 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan pengambilan taraf signifikansi sebesar 5% didapatkan nilai F tabel 3,96, sedang pada taraf signifikansi 1% didapatkan nilai F tabel 6,96, maka dapat dituliskan $F \text{ tabel (5\% 3,96)} < F \text{ hitung (27,121)} > F \text{ tabel (1\% 6,96)}$. Dengan demikian, F hitung lebih besar dari pada F tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi valid dan bisa digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi memberikan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 50,925 + 0,412 X$$

Persamaan di atas memiliki makna bahwa konstanta sebesar 50,925 menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru, maka motivasi belajar siswa adalah 50,925, dan koefisien regresi sebesar 0,412 menyatakan bahwa setiap penambahan kompetensi kepribadian guru akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,412.

Adapun besar t hitung diketahui sebesar 5,208. sedang t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) 90 adalah 2,000. Karena t hitung $>$ t tabel ($5,208 > 2,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Batu.

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh di atas, jika dihubungkan dengan hasil penelitian yang mengukur pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa yang menghasilkan $r_{xy} = 0,481$, $KP = 23,3\%$, t hitung $5,208$ dan persamaan regresi $Y = 50,925 + 0,412 X$, maka menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian.

Dengan demikian, akhirnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, disamping kompetensi lain yang dimiliki oleh guru sebagai persyaratan dalam menjalankan tugas keprofesionalan, memiliki peran dan fungsi serta pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan sampel sebanyak 92 siswa, didapatkan sebanyak 87 siswa atau 95 % dari semua responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai persepsi bahwa kompetensi kepribadian guru PAI tinggi. Sebanyak 5 siswa atau 5% dari semua responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai persepsi bahwa kompetensi kepribadian guru PAI tinggi sedang, dan tidak ada satu pun responden yang mempunyai persepsi bahwa kompetensi kepribadian guru PAI rendah. Kesimpulan yang dapat diambil adalah menurut persepsi siswa bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Batu mempunyai kompetensi kepribadian yang tinggi.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka didapatkan sebanyak 88 siswa atau 96% dari semua responden yang menjadi sampel penelitian berada pada kategori tinggi. Pada kategori sedang terdapat 4 siswa atau 4% dari semua sampel yang ada, dan tidak ada satu pun responden yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 2 Batu berada pada kategori tinggi.

3. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil r hitung dan t hitung yang lebih besar dari pada r tabel dan t tabel. Dengan demikian semakin tinggi kompetensi kepribadian guru PAI maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, dan demikian sebaliknya, jika semakin rendah kompetensi kepribadian guru maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Adapun besar sumbangan efektif variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23.3%, dengan persamaan regresi $Y = 50.925 + 0.412 X$.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini kepada pemerintah diharapkan untuk melakukan berbagai upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, terlebih kompetensi kepribadian dalam aspek memiliki perilaku yang diteladani peserta didik, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

2. Bagi Sekolah

Kepada sekolah dalam hal ini melalui kepala sekolah diharapkan mampu memotivasi serta meningkatkan kompetensi kepribadian guru, terlebih dalam aspek kompetensi kepribadian dalam aspek memiliki

perilaku yang diteladani peserta didik, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan memberikan pelatihan dan training untuk meningkatkan kompetensi kepribadian yang sudah dimiliki guru, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru yang pada akhirnya dapat memberikan yang terbaik kepada siswa.

3. Bagi Guru

Dengan melihat besarnya hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa, ditambah dengan adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI, maka bagi setiap guru, khususnya guru PAI diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama kompetensi kepribadian dalam aspek memiliki perilaku yang diteladani peserta didik, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Sehingga dapat membantu membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa terlebih motivasi ekstrinsik untuk belajar mandiri.

4. Bagi Siswa

Kepada siswa disarankan agar meningkatkan motivasi belajar, terutama dalam aspek motivasi ekstrinsik, untuk dapat mencapai hasil pembelajaran secara maksimal sehingga dapat mewujudkan cita-cita.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya mengkaji tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa secara umum, tanpa mengetahui aspek kompetensi kepribadian yang mana yang memberikan pengaruh paling besar baik terhadap motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik siswa. Sehingga, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa secara lebih mendalam dan lebih rinci, supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih mendalam dan lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: POWER BOOKS (IHDINA).
- . 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- . 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djumhur, I. dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V. ILMU.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet-7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Cet-5. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Statistik (jilid I)*. Edisi II. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cet-2. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Isjoni. 2006. *Gurukah yang dipersalahkan?-Menakar Posisi guru di tengah Duni Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- . 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Cet-2. Bandung: Eresco.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latief, M. "Guru Hamili Murid, Ironi Pendidikan Kita", *Kompas*, Sabtu, 12 Maret 2011.
- Manurung, Rosida Tiurma *Terhempasnya Wibawa Guru : Suatu Kajian Kontrastif Karya Sastra Masa Kini dan Masa Lalu*. *Jurnal Sosioteknologi*, No. 15 th. VII Desember 2008.
- Muhaimin. et.al. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Telaah Komponen Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2008 tentang Guru
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet-3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA.

- Risandika, Romai Angga “ Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: ALFABETA.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Cet-3. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Cet-3. Jakarta: CV.Rajawali .
- Sa’ud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Cet-3. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet-5. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Cet-9. Bandung: ALFABETA.
- . 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cet-7. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* . Cet-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi*. Cet-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- . 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet-6. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Moch. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Cet-17. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Malang: UM Press.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Cet- 4. Malang: UMM Press.
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- . 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- . 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, Syamsu LN dan Achmad Juntika Nurihsan. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, M, Muhammad Walid. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Cet-1. Malang: Fakultas Tarbiyah-UIN Malang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 4

Kisi-kisi dan Daftar Pertanyaan Angket yang Valid dan Reliabel

Sub-variabel	Indikator	Letak item		Jumlah
		(+)	(-)	
a. Kepribadian yang mantap, dan stabil	1) Bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial	1	10	2
	2) Bangga sebagai guru	2		1
	3) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma		11,23	2
b. Kepribadian yang dewasa	1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	3	12	2
	2) Memiliki etos kerja sebagai guru	4	13	2
c. Kepribadian yang arif	1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat	5,19	14,24	4
	2) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak		15	1
d. Kepribadian yang berwibawa	1) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	6	16	2
	2) Memiliki perilaku yang disegani	7,20	17	3
e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	1) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)	8,21		2
	2) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	9,22	18	3
	Total	13	11	24

Sub-variabel	Indikator	Letak item		jumlah
		(+)	(-)	
a. Intrinsik	1) Keinginan untuk menjadi orang yang ahli dan terdidik	1	8,19	3
	2) Belajar yang disertai dengan minat		9,20	2
	3) Belajar yang disertai dengan perasaan senang	2,17	10	3
b. Ekstrinsik	1) Belajar demi memenuhi kewajiban	3	11	2
	2) Belajar demi menghindari dari hukuman		12,21	2
	3) Belajar demi memperoleh hadiah	4	13	2
	4) Belajar demi meningkatkan gengsi	5	14	2
	5) Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman	6	15	2
	6) Belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan	7,18,22	16	4
	Total	10	12	22

Penilaian Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri 2 Batu

Sesuai dengan yang kamu ketahui dan rasakan, berilah penilaian terhadap Guru yang bersangkutan berdasarkan daftar pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom penilaian yang telah tertera yang mempunyai arti sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1	Guru berpenampilan sebagai guru yang baik (rapi dan sopan) di sekolah					
2	Guru mampu menunjukkan sikap bangga menjadi guru agama					
3	Guru berusaha menyemarakkan suasana belajar sehingga siswa tertarik dan senang					
4	Guru menjalankan tugas sebagai guru agama dengan baik dan bertanggungjawab					
5	Guru memberikan pengarahan dan membimbing siswa untuk berbuat baik					
6	Guru mampu berperilaku baik dan membuat siswa mau belajar					
7	Guru memiliki jiwa kepemimpinan yang patut disegani					
8	Guru adalah orang yang beriman dan menjalankan perintah agama					
9	Perilaku guru selalu dicontoh dan diteladani siswa					
10	Guru berkata kotor kepada siswa					
11	Guru sering melanggar peraturan yang berlaku di sekolah					
12	Guru membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah yang ada di kelas					
13	Guru hanya berdiam diri dan tidak menertibkan siswa dalam kegiatan keagamaan yang ada					
14	Guru memiliki perilaku yang dapat merugikan siswa dan sekolah					
15	Guru tidak menghargai hasil pekerjaan siswa					
16	Gaya/cara mengajar guru membuat siswa malas belajar					
17	Guru tidak dihormati siswa					
18	Guru tidak dijadikan teladan siswa					
19	Guru memiliki etika yang baik (sopan dan ramah) dalam berkomunikasi dengan siswa dan orang lain					
20	Guru termasuk orang yang memiliki perilaku yang baik sehingga disegani dan dihormati siswa					
21	Guru mampu menunjukkan akhlak mulia di lingkungan sekolah					
22	Guru termasuk contoh teladan yang baik dan pantas untuk dicontoh					
23	Guru selalu terlambat masuk kelas					
24	Guru mudah marah dan membawa masalah pribadi ke kelas					

Penilaian Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu

Nama lengkap Siswa:	Kelas:
---------------------	--------

Sesuai dengan yang kamu ketahui dan rasakan, berilah penilaian terhadap dirimu sendiri berdasarkan daftar pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom penilaian yang telah tertera yang mempunyai arti sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya ingin meraih cita-cita dan menjadi orang yang berpendidikan tinggi					
2	Saya senang belajar saat saya merasa nyaman dan gembira					
3	saya adalah orang Islam, maka saya berkewajiban untuk belajar pelajaran PAI					
4	Mendapat hadiah karena memperoleh nilai yang baik membuat saya lebih giat dalam belajar					
5	Saya malu bila prestasi saya rendah, makanya saya termotivasi untuk giat belajar					
6	Saya rajin belajar karena guru dan teman-teman selalu memuji hasil pekerjaan saya					
7	Saya ingin mendapatkan prestasi agar terpilih sebagai siswa teladan					
8	Saya tidak ingin menjadi orang pintar dan berpendidikan tinggi					
9	Saya bosan ketika guru menerangkan pelajaran yang saya sukai					
10	Saya malas belajar dalam suasana yang menyenangkan					
11	Saya tidak belajar ketika ada ulangan atau ujian					
12	Saya belajar agar mendapatkan hukuman dari guru					
13	Saya belajar agar tidak mendapatkan hadiah dari orang tua					
14	Saya belajar agar gengsi (nama baik) saya tercemar					
15	Saya rajin belajar agar dihina dan tidak disukai orang tua dan teman					
16	Saya malas belajar agar terpilih sebagai perangkat kelas					

17	Saya senang belajar karena guru mengajar dengan sangat menyenangkan					
18	Saya mau mendapatkan prestasi agar dapat menjadi ketua atau perangkat kelas					
19	Saya malas belajar karena saya memiliki cita-cita yang tinggi					
20	Saya malas belajar tentang pelajaran yang saya pahami dan saya sukai					
21	Saya sering diberi hukuman karena jarang mengerjakan pekerjaan rumah					
22	Saya harus berprestasi agar dapat meraih piagam penghargaan					

TERIMA KASIH

Tetap semangat & Semoga sukses selalu...

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

A. Kepala SMP Negeri 2 Batu

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Batu?
2. Apa visi dan misi SMP Negeri 2 Batu?
3. Apa keunggulan SMP Negeri 2 Batu?
4. Bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki semua guru PAI di SMP Negeri 2 Batu? (meliputi pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi teladan siswa).
5. Apakah keseluruhan guru PAI sudah menunjukkan kepribadian yang dewasa dan berwibawa?
6. Apakah guru PAI harus memiliki kompetensi kepribadian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

B. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Batu

1. Bagaimana motivasi belajar yang dimiliki siswa SMP Negeri 2 Batu?
2. Apakah guru PAI harus memiliki kompetensi kepribadian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Lampiran 6

Pedoman Dokumentasi

1. Lokasi dan sejarah SMP Negeri 2 Batu
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Batu
3. Kondisi Guru dan Tenaga Pendukung di SMP Negeri 2 Batu
4. Kondisi Siswa di SMP Negeri 2 Batu
5. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Batu
6. Keunggulan SMP Negeri 2 Batu

Lampiran 7

Visi dan Misi SMP Negeri 2 Batu

A. Visi

"Berprestasi dalam Iptek, Berlandaskan Imtaq dan Budaya luhur, serta Peduli Lingkungan "

Indikator:

1. Terwujudnya KTSP sesuai dengan standar nasional
2. Unggul dalam prestasi akademis dan non akademis
3. Terciptanya perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama
4. Terselenggaranya manajemen pendidikan berbasis sekolah
5. Terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien
6. Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
7. Terpenuhinya biaya operasional pendidikan yang berimbang
8. Terpenuhinya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
9. Terlaksananya penilaian pendidikan yang akutanbel
10. Terpenuhinya lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif

B. Misi

1. Mewujudkan dan mengembangkan KTSP Dokumen I (Ind1)
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Ind 5)
3. Mewujudkan perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama (Ind 3)
4. Menyelenggarakan manajemen pendidikan berbasis sekolah (Ind 4)
5. Meningkatkan kompetensi dan profesional pendidik dan tenaga kependidikan (Ind 8)
6. Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran (Ind 5)
7. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasana pembelajaran (Ind 6)
8. Melaksanakan peningkatan standart kelulusan (Ind 2)
9. Melaksanakan pengembangan mutu pendidikan dan manajemen (Ind 4)
10. Melaksanakan penggalangan pembiayaan pendidikan (Ind 7)
11. Melaksanakan Pengembangan penilaian kelas 7, 8, 9 untuk semua mata pelajaran (Ind 9)
12. Menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif (Ind 10).

Lampiran 8

Daftar Guru di SMP Negeri 2 Batu Tahun 2010-2011

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Syamsul Hidayat	Kepala Sekolah, Guru BK
2	Drs. Arya Pranawa Ngastawa,M.Pd	Guru PPKn
3	Drs. Zainuddin	Guru PAI
4	Dra. Ratna Endang Sunanti	Guru PPKn
5	Drs. Paeran	Guru BK
6	Dra. Sutjiningsih	Guru BK
7	Sunarni, S. Pd.	Guru IPS, Bahasa Daerah
8	Nanik Agisasi, S. Pd.	Guru IPS
9	Dra. Lilik Alfiyah	Guru IPS
10	Rujito, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
11	Sri Puji Rahayu, S. Pd.	Guru IPA
12	Maya Krismasturini, S. Pd.	Guru Seni Musik
13	Hartatik, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
14	Lidya Triastuti, S. Pd.	Guru Matematika
15	Suhermanto, ST.	Guru Ketrampilan Elektro
16	Djoko Udiono, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
17	Nyoto Budi Asih, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
18	Tatik Ismiati, S. Pd.	Guru Matematika
19	Soemarto, S. Pd.	Guru IPS
20	Niniek Jekti Handayani, S. Pd.	Guru IPA
21	M. Syamsul Hadi, S. Pd.	Guru Matematika
22	Drs. Endro Mulatsono	Guru Seni Budaya
23	Sugeng Hariadi	Guru IPA
24	Wahju Widjajani, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia

25	Budiman Tjahjono, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
26	Tatik Kasiatiningsih, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
27	Iswati, S. Pd.	Guru IPS
28	Enny Puspowati, S. Pd.	Guru IPA
29	Budi Setiono, A.MD.	Guru Seni Rupa
30	Ahmad Sobirin, S. Pd.	Guru IPA
31	Drs. Hanief Nur Rofiq	Guru Penjasorkes
32	Dyah Prihatini, S. Pd.	Guru IPA
33	Solikin, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
34	Dra. Wulan Handayani	Guru Matematika
35	Heri Joko Purwanto	Guru IPA, PLH
36	Dra. Sri Sukatmini	Guru PPKn, PLH
37	Didien Ika Herayani, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
38	Rokhmawati, S. Pd.	Guru Matematika
39	Abidin, ST.	Guru Ketrampilan Elektro
40	Jeanne Boham	Guru Ketrampilan Tata Boga
41	Dra. Sri Widayati	Guru PPKn
42	Dra. Rofa Tri Yulyanti	Guru Matematika
43	M.Mauluddin Zuhri, S. Pd.I	Guru PAI
44	Moh. Taufiq Al Fajar, S. Pd.	Guru IPS, TIK
45	Salman Al Farisi, S.KOM.	Guru TIK
46	Zulmeytha Rahma, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris
47	Nailil Mina, S. Pd.	Guru Tata Buku
48	Anggara Yuana Rifkawati, S. Pd.	Guru Bahasa Daerah
49	Purnawati, S. Pd.	Guru Matematika, Tata Busana
50	M. Misbahul Munir, S. Pd.I.	Guru PAI
51	Sugito, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris

52	Dra. Purwaning Astutik	Guru BK
53	Ikwan Budi Laksono, S. Pd.	Guru Penjasorkes
54	M. Hamim, S.AG.	Guru Ketrampilan Elektro
55	Ida Fatimatus Saadah, S. Pd.I	Guru PAI
56	Anik Elisabeth, S.Th	Guru Agama Nasrani
57	Rosmunda	Guru Agama Katolik

Lampiran 10

Jumlah Siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu

Th Pelajaran	Jml Pendaftar (cln siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII+VIII+IX)	
		Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel
2005/2006	690	330	7	319	7	314	7	963	21
2006/2007	580	353	8	333	7	299	7	985	22
2007/2008	750	277	7	342	8	323	7	942	22
2008/2009	800	307	8	282	7	324	8	914	23
2009/2010	925	282	8	313	8	258	8	853	24
2010/2011	950	333	8	275	8	305	10	913	26

Lampiran 11

Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Batu

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	5 x 11	Baik
2. Lab. IPA	2	5 x 11	Baik
3. Keterampilan	3	12 x 16	Baik
4. Ruang Media	1	6 x 16	Baik
5. Kesenian	2	5 x 10	Baik
6. Lab. Bahasa	1	6 x 16	Baik
7. Lab.Komputer	1	5 x 16	RR
8. Kepala Sekolah	1	8 x 3	Baik
10. Pendidik	1	17 x 7	Baik
11. Tata Usaha	1	8 x 3	Baik
12. Tamu	1	3 4,5	Baik
13. Gudang	6	2 x15	RR
14. Dapur	1	3 x 3	Baik
15. KM/WC Kepala Sekolah	1	2 x 3	Baik
16. KM/WC Pendidik dan Siswa	13	2 x 3	Baik
17. BK	1	4 x 4,5	Baik
18. UKS	1	3 x 4	Baik
19. PMR/Pramuka	1	3 x 4	Baik
20. OSIS	1	3 x 8	RR
21. Ibadah	1	14 x 14	Baik
22. Koperasi	1	5 x 10	Baik
23. Kantin	4	4 x 16	Baik
24. Rumah pompa/Menara Air	3	2 x 2	Baik
25. Pos Jaga	1	4 x 4	Baik

Lampiran 12

Prestasi yang Pernah diraih SMP Negeri 2 Batu

A. Prestasi Akademis NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs. Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata
1..	2006/2007	8,43	7,25	6,73		22,41	7,47
2.	2007/2008	8,00	5,66	6,66	6,83	27,15	6,77
3.	2008/2009	8,34	7,32	7,15	7,05	29,86	7,47
4.	2009/2010	8,14	6,90	6,47	6,45	27,96	6,99

B. Prestasi Akademik : Peringkat rerata NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat					
		Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek.Negeri Sek.swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek.Negeri Sek.Swasta
1.	2006/2007	2	1	2			
2.	2007/2008	2	1	2			
3.	2008/2009	2	1	2			
4.	2009/2010	2	1	2			

C. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

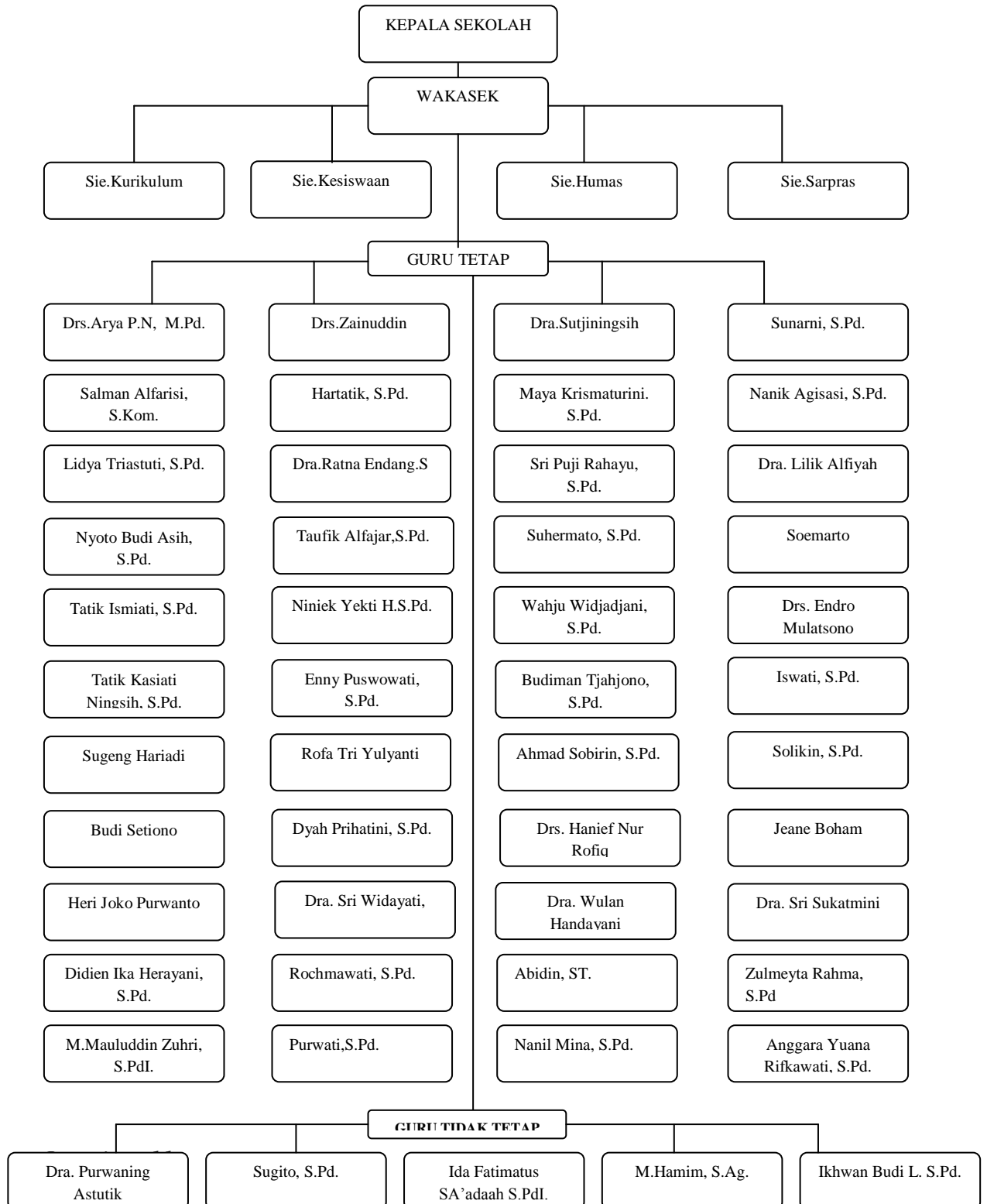
No.	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US		
		Tahun 2007/2008	Tahun 2008/2009	Tahun 2009/2010
1.	Pendidikan Agama	7.52.	8.00	8.00
2.	PPKn	8.08	8.00	8.00
3.	IPS	7.02	7.00	7.00
4.	Pendidikan Jasmani	7.62	8.00	8.00
5.	Kesenian (Seni Budaya)	7.30	7.00	7.50
6.	Bahasa Daerah	7.61	8.00	8.00
7.	Komputer/TIK	7.27	7.00	7.50
8.	Keterampilan	7.92	8.00	8.50
9.	PKLH	7.94	8.00	8.00

D. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik: Lomba-lomba

No.	Nama Lomba	Tahun 2007/2008				Tahun 2008/2009				Tahun 2009/2010			
		Juara ke-	Tingkat			Juara ke-	Tingkat			Juara ke-	Tingkat		
			Kota	Prov.	Nas		Kota	Prov.	Nas		Kota	Prov.	Nas
1.	Karangan bebas					2	v						
2.	Cipta Puisi									1	v		
3.	Menyanyi	1	v			1		v					
6.	Futsal					2	v			1	v		
9.	Story Telling					2		v					
10.	Majalah Dinding					1	v						
11.	Pidato					1	v						
12.	Bulu tangkis Pa					1	v						
13.	Bulu tangkis P1					2	v						
14.	Lagu formula 1					1	v						

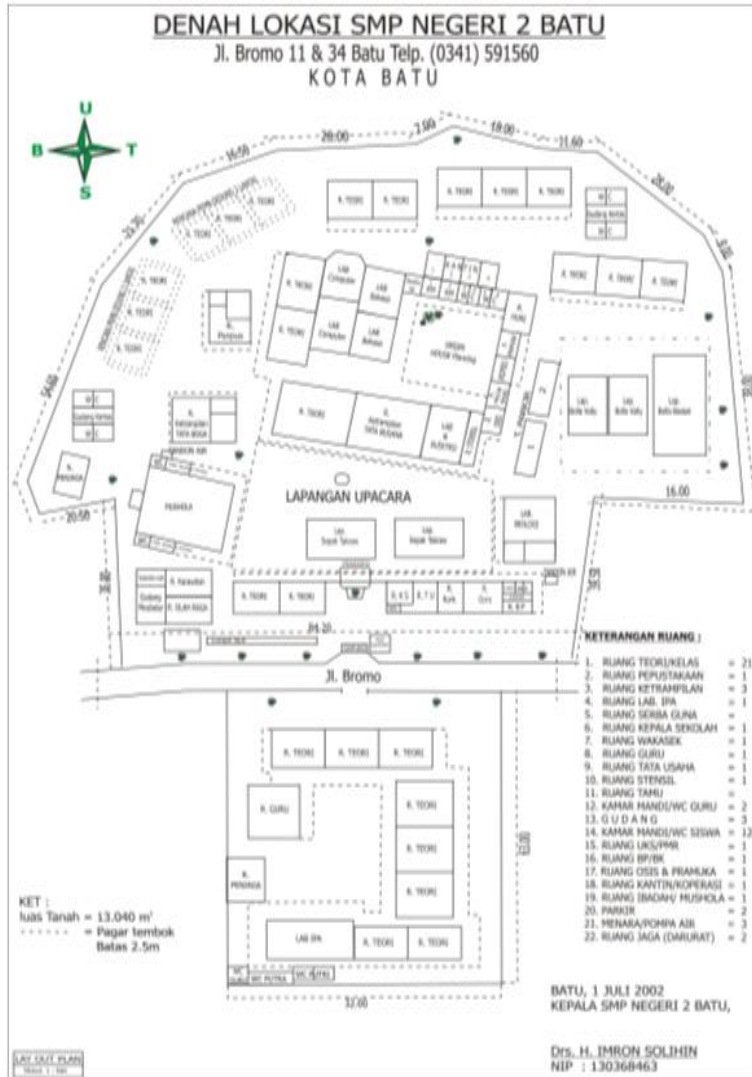
Lampiran 13

**STRUKTUR ORGANISASI SMPN 2 BATU TAHUN
PELAJARAN 2009/2010**



Lampiran 14

Denah Lokasi SMP Negeri 2 Batu



Lampiran 15

Validitas Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Correlations

		Kepribadian
no 1	Pearson Correlation	.247
	Sig. (2-tailed)	.173
	N	32
2	Pearson Correlation	.037
	Sig. (2-tailed)	.839
	N	32
3	Pearson Correlation	.305
	Sig. (2-tailed)	.089
	N	32
4	Pearson Correlation	.362 [*]
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	32
5	Pearson Correlation	.547 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	32
6	Pearson Correlation	.501 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	32
7	Pearson Correlation	.237
	Sig. (2-tailed)	.191
	N	32
8	Pearson Correlation	.169
	Sig. (2-tailed)	.354
	N	32
9	Pearson Correlation	.468 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	32
10	Pearson Correlation	.439 [*]
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	32

11	Pearson Correlation	.445 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	32
12	Pearson Correlation	.234
	Sig. (2-tailed)	.198
	N	32
13	Pearson Correlation	.225
	Sig. (2-tailed)	.216
	N	32
14	Pearson Correlation	.569 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	32
15	Pearson Correlation	.189
	Sig. (2-tailed)	.300
	N	32
16	Pearson Correlation	.346
	Sig. (2-tailed)	.052
	N	32
17	Pearson Correlation	.653 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
18	Pearson Correlation	.247
	Sig. (2-tailed)	.172
	N	32
19	Pearson Correlation	.278
	Sig. (2-tailed)	.123
	N	32
20	Pearson Correlation	.285
	Sig. (2-tailed)	.114
	N	32
21	Pearson Correlation	.300
	Sig. (2-tailed)	.095
	N	32
22	Pearson Correlation	.150
	Sig. (2-tailed)	.412
	N	32

23	Pearson Correlation	.499 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	32
24	Pearson Correlation	.356 [*]
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	32
25	Pearson Correlation	.086
	Sig. (2-tailed)	.640
	N	32
26	Pearson Correlation	.291
	Sig. (2-tailed)	.107
	N	32
27	Pearson Correlation	.013
	Sig. (2-tailed)	.943
	N	32
28	Pearson Correlation	.658 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
29	Pearson Correlation	.172
	Sig. (2-tailed)	.347
	N	32
30	Pearson Correlation	.337
	Sig. (2-tailed)	.059
	N	32
31	Pearson Correlation	.498 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	32
32	Pearson Correlation	.355 [*]
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	32
33	Pearson Correlation	.344
	Sig. (2-tailed)	.054
	N	32
34	Pearson Correlation	.419 [*]
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	32

35	Pearson Correlation	.133
	Sig. (2-tailed)	.467
	N	32
36	Pearson Correlation	.341
	Sig. (2-tailed)	.056
	N	32
37	Pearson Correlation	.311
	Sig. (2-tailed)	.083
	N	32
38	Pearson Correlation	.247
	Sig. (2-tailed)	.174
	N	32
39	Pearson Correlation	.322
	Sig. (2-tailed)	.073
	N	32
40	Pearson Correlation	.343
	Sig. (2-tailed)	.055
	N	32
41	Pearson Correlation	.432 [*]
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	32
42	Pearson Correlation	.454 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	32
43	Pearson Correlation	.228
	Sig. (2-tailed)	.210
	N	32
44	Pearson Correlation	.461 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	32
45	Pearson Correlation	.293
	Sig. (2-tailed)	.104
	N	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2 tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16

Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Correlations

		Motivasi
no 1	Pearson Correlation	.218
	Sig. (2-tailed)	.230
	N	32
2	Pearson Correlation	.103
	Sig. (2-tailed)	.576
	N	32
3	Pearson Correlation	.396*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	32
4	Pearson Correlation	.108
	Sig. (2-tailed)	.558
	N	32
5	Pearson Correlation	.202
	Sig. (2-tailed)	.267
	N	32
6	Pearson Correlation	-.106
	Sig. (2-tailed)	.564
	N	32
7	Pearson Correlation	.223
	Sig. (2-tailed)	.219
	N	32
8	Pearson Correlation	.313
	Sig. (2-tailed)	.081
	N	32
9	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	32
10	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	32

11	Pearson Correlation	.485 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	32
12	Pearson Correlation	.183
	Sig. (2-tailed)	.315
	N	32
13	Pearson Correlation	.309
	Sig. (2-tailed)	.085
	N	32
14	Pearson Correlation	.382 [*]
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	32
15	Pearson Correlation	.261
	Sig. (2-tailed)	.149
	N	32
16	Pearson Correlation	-.101
	Sig. (2-tailed)	.581
	N	32
17	Pearson Correlation	-.058
	Sig. (2-tailed)	.752
	N	32
18	Pearson Correlation	-.063
	Sig. (2-tailed)	.733
	N	32
19	Pearson Correlation	.348
	Sig. (2-tailed)	.051
	N	32
20	Pearson Correlation	.191
	Sig. (2-tailed)	.295
	N	32
21	Pearson Correlation	.648 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
22	Pearson Correlation	.706 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32

23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.061 .741 32
24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.608** .000 32
25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.202 .268 32
26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.151 .410 32
27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.341 .056 32
28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.324 .070 32
29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.479** .006 32
30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.449** .010 32
31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.440* .012 32
32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.671** .000 32
33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.622** .000 32
34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.504** .003 32

35	Pearson Correlation	.566 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	32
36	Pearson Correlation	.580 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	32
37	Pearson Correlation	.183
	Sig. (2-tailed)	.316
	N	32
38	Pearson Correlation	.548 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	32
39	Pearson Correlation	.567 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	32
40	Pearson Correlation	-.057
	Sig. (2-tailed)	.755
	N	32

‡. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17

Reliabilitas Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.822	.840	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
4	4.2500	.80322	32
5	4.5938	.71208	32
6	4.5000	.71842	32
9	3.9375	.71561	32
10	4.0312	.99950	32
11	3.4062	1.26642	32
14	4.1875	1.09065	32
16	4.3750	.70711	32
17	4.4688	.76134	32
23	4.6250	.70711	32
24	4.0625	.94826	32
28	4.3438	.74528	32

30	4.0000	1.04727	32
31	4.0000	.71842	32
32	4.1562	.62782	32
33	3.9375	.98169	32
34	4.3125	1.28107	32
36	3.5000	1.43684	32
37	3.0938	1.05828	32
39	4.2188	1.09939	32
40	4.4062	.61484	32
41	4.0312	.86077	32
42	4.0625	.75935	32
44	3.9062	.96250	32

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Variances	.860	.378	2.065	1.686	5.461	.196	24
Inter-Item Covariances	.139	-.290	1.016	1.306	-3.500	.026	24
Inter-Item Correlations	.179	-.266	.698	.964	-2.624	.032	24

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
98.4062	97.410	9.86966	24

Lampiran 18

Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.868	.874	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
3	4.3750	.60907	32
8	2.5000	1.13592	32
9	3.8438	1.24717	32
10	4.5625	.80071	32
11	4.2188	.83219	32
14	4.5938	.61484	32
19	4.7812	.49084	32
21	4.2812	.81258	32
22	4.4688	.67127	32
24	3.8438	1.13903	32
27	3.4062	1.10306	32

28	4.3750	.75134	32
29	4.3750	.70711	32
30	3.9062	1.02735	32
31	3.6250	1.15703	32
32	3.5625	1.16224	32
33	3.8125	.89578	32
34	3.7812	1.31332	32
35	4.3438	.90195	32
36	3.9062	1.22762	32
38	4.1250	1.07012	32
39	4.4688	.71772	32

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Variances	.914	.241	1.725	1.484	7.159	.198	22
Inter-Item Covariances	.210	-.323	1.062	1.385	-3.294	.043	22
Inter-Item Correlations	.239	-.245	.698	.944	-2.845	.038	22

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89.1562	117.297	10.83039	22

Lampiran 21

Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 82	1	1.1	1.1	1.1
85	1	1.1	1.1	2.2
86	1	1.1	1.1	3.3
87	2	2.2	2.2	5.4
88	3	3.3	3.3	8.7
90	2	2.2	2.2	10.9
92	5	5.4	5.4	16.3
93	3	3.3	3.3	19.6
94	2	2.2	2.2	21.7
95	4	4.3	4.3	26.1
96	1	1.1	1.1	27.2
97	3	3.3	3.3	30.4
98	2	2.2	2.2	32.6
99	2	2.2	2.2	34.8
100	2	2.2	2.2	37.0
101	5	5.4	5.4	42.4
102	7	7.6	7.6	50.0
103	8	8.7	8.7	58.7
104	6	6.5	6.5	65.2
105	3	3.3	3.3	68.5
106	2	2.2	2.2	70.7
107	6	6.5	6.5	77.2
108	3	3.3	3.3	80.4

109	2	2.2	2.2	82.6
110	1	1.1	1.1	83.7
111	6	6.5	6.5	90.2
112	3	3.3	3.3	93.5
113	3	3.3	3.3	96.7
116	1	1.1	1.1	97.8
117	1	1.1	1.1	98.9
118	1	1.1	1.1	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Butir Pernyataan Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Butir	Alternatif Jawaban Pernyataan Positif									
	SS (5)	%	S (4)	%	R (3)	%	TS (2)	%	STS (1)	%
1	51	55.4	39	42.4	1	1.1	1	1.1	0	0
2	34	37.0	50	54.3	8	8.7	0	0	0	0
3	42	45.7	42	45.7	6	6.5	2	2.2	0	0
4	50	54.3	36	39.1	4	4.3	0	0	0	0
5	66	71.7	23	25.0	3	3.3	0	0	0	0
6	32	34.8	56	60.9	3	3.3	0	0	0	0
7	28	30.4	45	48.9	17	18.5	1	1.1	0	0
8	44	47.8	31	33.7	17	18.5	0	0	0	0
9	19	20.7	33	35.9	37	40.2	2	2.2	1	1.1
19	46	50.0	41	44.6	4	4.3	1	1.1	0	0
20	25	27.2	60	65.2	7	7.6	0	0	0	0
21	32	34.8	54	58.7	6	6.5	0	0	0	0
22	48	52.2	37	40.2	6	6.5	1	1.1	0	0

Butir	Alternatif Jawaban Pernyataan Negatif									
	STS (5)	%	TS (4)	%	R (3)	%	S (2)	%	SS (1)	%
10	66	71.7	20	21.7	4	4.3	0	0	1	1.1
11	49	53.3	26	28.3	14	15.2	3	3.3	0	0
12	7	7.6	25	27.2	37	40.2	14	15.2	7	7.6
13	48	52.2	31	33.7	11	12.0	2	2.2	0	0
14	55	59.8	32	34.8	5	5.4	0	0	0	0
15	49	53.3	30	32.6	12	13.0	1	1.1	0	0
16	25	27.2	42	45.7	23	25.0	2	2.2	0	0
17	39	42.4	39	42.4	12	13.0	1	1.1	0	0
18	32	34.8	37	40.2	22	23.9	0	0	0	0
23	27	29.3	28	30.4	31	33.7	5	5.4	0	0
24	44	47.8	26	28.3	22	23.9	0	0	0	0

Lampiran 22

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 73	1	1.1	1.1	1.1
77	2	2.2	2.2	3.3
79	1	1.1	1.1	4.3
80	1	1.1	1.1	5.4
81	1	1.1	1.1	6.5
82	1	1.1	1.1	7.6
84	3	3.3	3.3	10.9
85	3	3.3	3.3	14.1
86	1	1.1	1.1	15.2
87	5	5.4	5.4	20.7
88	6	6.5	6.5	27.2
89	6	6.5	6.5	33.7
90	1	1.1	1.1	34.8
91	1	1.1	1.1	35.9
92	5	5.4	5.4	41.3
93	9	9.8	9.8	51.1
94	7	7.6	7.6	58.7
95	6	6.5	6.5	65.2
96	9	9.8	9.8	75.0
97	2	2.2	2.2	77.2
98	3	3.3	3.3	80.4
99	4	4.3	4.3	84.8
100	3	3.3	3.3	88.0

101	4	4.3	4.3	92.4
102	2	2.2	2.2	94.6
105	2	2.2	2.2	96.7
106	1	1.1	1.1	97.8
107	1	1.1	1.1	98.9
108	1	1.1	1.1	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Butir Pernyataan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Butir	Alternatif Jawaban Pernyataan Positif									
	SS (5)	%	S (4)	%	R (3)	%	TS (2)	%	STS (1)	%
1	80	87.0	10	10.9	2	2.2	0	0	0	0
2	40	43.5	42	45.7	10	10.9	0	0	0	0
3	65	70.7	23	25.0	3	3.3	1	1.1	0	0
4	28	30.4	45	48.9	11	12.0	6	6.5	2	2.2
5	39	42.4	42	45.7	9	9.8	2	2.2	0	0
6	4	4.3	28	30.4	40	43.5	17	18.5	3	3.3
7	31	33.7	42	45.7	16	17.4	3	3.3	0	0
17	45	48.9	34	37.0	11	12.0	0	0	0	0
18	14	15.2	24	26.1	35	38.0	8	8.7	11	12.0
22	56	60.9	26	28.3	9	9.8	1	1.1	0	0

Butir	Alternatif Jawaban Pernyataan Negatif									
	STS (5)	%	TS (4)	%	R (3)	%	S (2)	%	SS (1)	%
8	73	79.3	11	12.0	2	2.2	2	2.2	4	4.3
9	37	40.2	36	39.1	18	19.6	1	1.1	0	0
10	43	46.7	36	39.1	11	12.0	2	2.2	0	0
11	47	51.1	33	35.9	11	12.0	1	1.1	0	0
12	62	67.4	29	31.5	1	1.1	0	0	0	0
13	33	35.9	33	35.9	21	22.8	3	3.3	2	2.2
14	40	43.5	39	42.4	10	10.9	3	3.3	0	0
15	54	58.7	35	38.0	3	3.3	0	0	0	0
16	47	51.1	36	39.1	7	7.6	0	0	2	2.2
19	50	54.3	35	38.0	1	1.1	3	3.3	2	2.2
20	42	45.7	34	37.0	10	10.9	4	4.3	2	2.2
21	24	26.1	20	21.7	31	33.7	15	16.3	2	2.2

Lampiran 23

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
motivasi	92.7391	6.84983	92
kepribadian	1.0151E2	8.00205	92

Correlations

		motivasi	kepribadian
Pearson Correlation	motivasi	1.000	.481
	kepribadian	.481	1.000
Sig. (1-tailed)	motivasi	.	.000
	kepribadian	.000	.
N	motivasi	92	92
	kepribadian	92	92

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kepribadian ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motivasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.232	.223	6.03786	1.900

a. Predictors: (Constant), kepribadian

b. Dependent Variable: motivasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	988.719	1	988.719	27.121	.000 ^a
	Residual	3281.021	90	36.456		
	Total	4269.739	91			

a. Predictors: (Constant), kepribadian

b. Dependent Variable: motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.925	8.054		6.323	.000
	kepribadian	.412	.079	.481	5.208	.000

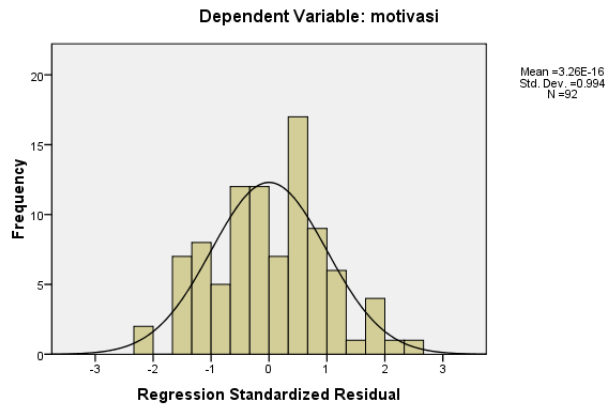
a. Dependent Variable: motivasi

Residuals Statistics^a

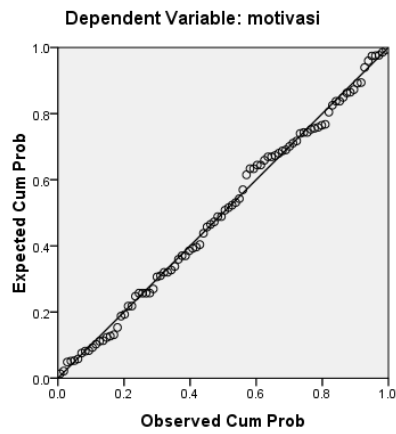
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	84.7022	99.5314	92.7391	3.29622	92
Std. Predicted Value	-2.438	2.061	.000	1.000	92
Standard Error of Predicted Value	.631	1.667	.858	.240	92
Adjusted Predicted Value	85.0900	99.0755	92.7412	3.26884	92
Residual	-1.33499E1	14.94284	.00000	6.00460	92
Std. Residual	-2.211	2.475	.000	.994	92
Stud. Residual	-2.271	2.498	.000	1.008	92
Deleted Residual	-1.40845E1	15.21898	-.00210	6.17009	92
Stud. Deleted Residual	-2.326	2.575	.001	1.018	92
Mahal. Distance	.004	5.945	.989	1.204	92
Cook's Distance	.000	.142	.014	.023	92
Centered Leverage Value	.000	.065	.011	.013	92

a. Dependent Variable: motivasi

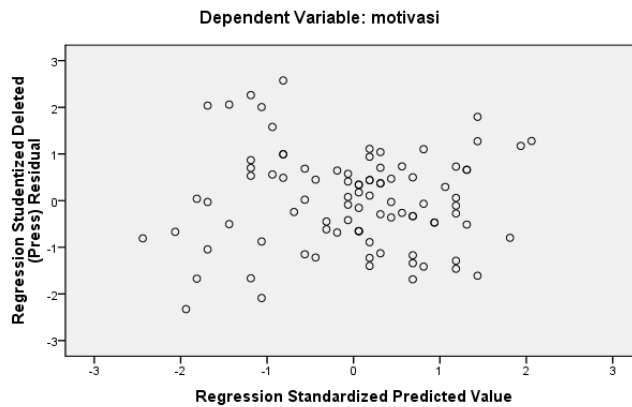
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 24

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nina Rahmawati
NIM : 07110210
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 26 Juni 1990
Fak/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama
Islam
Alamat : Dusun Kreet, Desa Kayulemah,
Kecamatan Sumberrejo,
Kabupaten Bojonegoro
Alamat di Malang : Jl. Sumber Sari Gang 1 No 25
No. Hp : 085755831880/ 085234095470
Alamat Email : pecintabintang26@yahoo.co.id
Motto : *Khoirun Naas Anfa'uhum
linnaas*

GRADUASI PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus	Keterangan
1	TK PKK Kayulemah	Bojonegoro	1994/1995	Lulus
2	MI Islamiyah Kayulemah	Bojonegoro	2000/2001	Lulus
3	MTs Islamiyah Talun Sumberrejo	Bojonegoro	2003/2004	Lulus
4	MA Islamiyah Talun Sumberrejo	Bojonegoro	2006/2007	Lulus
5	UIN Maliki Malang	Malang	2010/2011	Lulus

Lampiran 25

Siklus Penelitian

No	Tanggal	Keperluan
1	31Maret 2011	Menyerahkan surat izin penelitian
2	06 April 2011	Uji coba angket dan wawancara dengan Guru
3	08 April 2011	Menyebarkan angket
4	11 April 2011	Menyebarkan angket
5	13 April 2011	Wawancara dengan Kepala Sekolah
6	14 April 2011	Menyebarkan angket dan wawancara dengan Guru PAI
7	02 Mei 2011	Menerima surat telah melakukan penelitian

Lampiran 19

Data Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Yanuar Aditya	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	3	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	94	
Yoga Dwiki	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	104
Rhenanta Ayu S	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	2	3	5	3	4	4	4	5	3	4	95
Renggo Tama	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	103
Febrian Putra P	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	107
Yurlike Diah Ayu P	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	2	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	92
Ananda Bagus B	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	102
Rosy Ellya A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117
Ana M.J	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	103
Anissa Putri Sima	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	1	3	3	3	3	0	5	4	4	4	4	3	3	88
Septia Bela Larasati	5	4	4	5	5	4	3	3	2	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	92
Bayu Siswantoro	4	5	4	4	5	4	3	3	3	0	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	3	96
Yusuf Andi Pratama	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	104
Nova Puspita Ayu	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	109
Candra Agus Pratama	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	111
Rahma F.S	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	3	5	107
Andi Rosa Yosa	4	4	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	103
Tri Setyo Budi	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	113
Cindy L	5	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	100
Eggy Nur Arfiansyah	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	3	4	4	5	5	4	3	102
Erchyum Citra Seftiana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	111
Agtaha M.D	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	88
Linda Rahayu	5	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	101

Rizki Febrianti Novita D	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	3	2	5	3	3	4	5	5	3	3	3	3	5	3	90
Yuni Sitiyaningsih	5	5	5	5	5	0	4	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	107
Adinda Eka Palupi	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	112
Afidzatul Maulana	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	3	3	102
Abdul Rahman Halim	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	97
Gigieh Aris Setiawan	4	3	2	5	5	4	3	4	3	1	3	2	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	92
Adinda Savira Ardani	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	1	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	2	5	104
Dhandi Maulana Putra	4	5	5	4	5	4	3	5	5	3	2	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	105
Sofyan Ardiyansah	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	111
Eliana Navisha ch	5	5	4	4	5	4	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	3	5	103
Amalia Wahidatul M	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	3	5	4	4	5	5	5	108
Kusti Indriyanti	3	5	5	4	4	5	3	5	2	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	102
Anindita Dwi Syafiudin	5	3	5	5	5	3	4	3	3	5	4	3	3	4	5	3	4	3	5	4	3	5	3	3	93
Yulivia Wulandari	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	111
Anang R.Ferry P	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	113
Alfian Putranto	2	4	5	3	3	3	3	5	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	82
Indah Novita Sari	4	3	5	4	4	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	5	5	3	5	97
Denik Rika Sari	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	107
M.Ubaidillah Ramadhani	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	2	5	101
Masroin Diana	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	112
Novita	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	118
Anggun Izza	4	4	5	0	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	88
Mei Diyah Putri	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	104
Intan Permata Sari	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	2	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	99
mey Linda Wahyu P	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	106
Pratika Desy	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	3	103

Merry Dwi Cahyani	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	4	109
Idul Aripin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	116
Geonando Revana S	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	3	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	3	3	101
Regina Fitriawati	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	98
Hidayatul	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	92
Yayang Maharani	5	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	105
Alfin Febriansyah	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	3	102
Okky Wahyu Renanda P	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	102
Triara Dewi Saputri	5	4	4	4	5	4	0	5	5	5	3	2	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	4	94
Syintia Anggraeni	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	110
Ardiya Registia	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	97
Fajar Bagus	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	100
Faizal M	4	4	4	3	4	3	4	5	3	5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	86
Novendrian Yongki P	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	108
Rifqi Alfiantori	4	3	3	4	5	4	2	4	3	5	4	2	3	4	3	3	4	3	5	4	4	4	3	4	87
Afrizal Akbar A	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	0	5	4	4	5	5	5	101
Dian Cahyani P	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	0	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	95
Anang Sadewo	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	93
Chaulika Cintania D	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	103
Andro Dwiyana	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	3	3	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	98
Bian Tunjung Setia A	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	108
Nur Lita Tri M	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	3	2	5	5	105
Aditya Bayu	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	102
Novia Putri W	4	4	3	5	5	4	3	4	3	5	5	1	4	4	3	3	3	3	5	4	4	5	4	4	92
Widya Esthy Rahayu	4	4	2	4	4	4	3	5	3	5	5	3	4	5	3	2	4	5	5	4	4	4	5	4	95
Eko W	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	113

Asgar Mai Linda	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	103
Andin Lesanti	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	95
Asri Setyorini	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	107
Ahmad Roziqin	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	111
Rinda Septia Eltiana	5	4	4	0	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	104
Lenny Damayanti	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	3	0	2	3	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	85
Fahmi Kurniawan	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	101
Yuli Ainul Rosita	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	107	
Aprilia Indri Kuswiyanti	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	5	103
Aldi Setiawan	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	0	3	93
Juniarghie Bimantaka	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	112
Indri Ayu Wiranti	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	5	1	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	99
Alfin Sina Putra P	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	3	3	4	5	4	4	5	5	5	104
Silvina Novia Risra	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	111
Wahyu Setiaji	5	4	4	5	5	5	4	5	1	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
Sekar Arum P	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	1	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	4	3	90
Inggar Bagus P	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	106

Lampiran 20

Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Yanuar Aditya	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	99	
Yoga Dwiki	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	96
Rhenanta Ayu S	5	3	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	4	5	96
Renggo Tama	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	96
Febrian Putra P	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	88
Yurlike Diyah Ayu P	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	93
Ananda Bagus B	5	4	4	3	4	3	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	89
Rosy Ellya A	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	106
Ana M.J	5	4	5	1	2	2	3	5	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	86
Anissa Putri Sima	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	3	5	5	99
Septia Bela Larasati	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	5	4	5	5	4	3	2	5	3	3	4	79
Bayu Siswantoro	4	4	5	3	5	3	4	1	5	5	5	5	4	4	4	4	5	1	5	5	5	3	89
Yusuf Andi Pratama	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	96
Nova Puspita Ayu	5	5	5	3	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	3	5	5	4	4	93
Candra Agus Pratama	5	5	4	5	4	5	3	1	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	1	2	5	5	89
Rahma F.S	5	3	5	1	4	2	4	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	2	5	5	3	4	87
Andi Rosa Yosa	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	100
Tri Setyo Budi	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	108
Cindy L	5	5	5	5	3	1	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	96
Eggy Nur Arfiansyah	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	5	89
Erchyum Citra Seftiana	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	5	2	1	4	5	88
Agtaha M.D	5	3	4	4	4	3	4	5	4	2	4	5	5	5	5	1	0	3	5	3	2	5	81
Linda Rahayu	5	4	4	5	4	3	2	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	5	4	90

Rizki Febrianti Novita D	5	5	5	4	5	3	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	100
Yuni Sitiyaningsih	5	5	5	3	2	3	3	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	3	5	5	5	3	93
Adinda Eka Palupi	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	101	
Afidzatul Maulana	5	5	5	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	1	5	5	4	4	94
Abdul Rahman Halim	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	84
Gigieh Aris Setiawan	3	4	5	2	3	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	92
Adinda Savira Ardani	5	4	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	100
Dhandi Maulana Putra	5	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	5	1	5	5	5	3	3	4	4	4	5	92
Sofyan Ardiyansah	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	1	4	5	4	5	5	5	5	3	5	97
Eliana Navisha ch	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	99
Amalia Wahidatul M	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	3	2	5	5	5	95
Kusti Indriyanti	5	4	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	4	95
Anindita Dwi Syafiudin	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	101
Yulivia Wulandari	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	95
Anang R.Ferry P	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	105
Alfian Putranto	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	80
Indah Novita Sari	5	5	4	4	4	3	5	5	3	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	3	5	5	95
Denik Rika Sari	5	3	4	5	5	2	2	5	3	3	5	4	4	3	4	4	5	1	5	4	5	4	85
M.Ubaidillah Ramadhani	5	5	5	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	2	4	93
Masroin Diana	5	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	101
Novita	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	107
Anggun Izza	5	5	5	4	5	2	5	1	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	87
Mei Diyah Putri	5	5	5	3	4	3	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4	4	3	4	3	2	5	87
Intan Permata Sari	5	4	4	2	3	3	3	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	2	4	5	3	4	88
mey Linda Wahyu P	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	4	2	4	93
Pratika Desy	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	2	5	5	2	5	96

Merry Dwi Cahyani	5	5	5	4	4	3	2	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	3	4	93
Idul Aripin	5	3	5	4	5	1	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	94
Geonando Revana S	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	96
Regina Fitriawati	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	94
Hidayatul	4	4	4	4	5	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	94
Yayang Maharani	5	4	5	3	4	2	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	97
Alfin Febriansyah	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	5	5	4	5	89
Okky Wahyu Renanda P	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	95
Triara Dewi Saputri	5	5	5	5	5	3	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	93
Syintia Anggraeni	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	98
Ardiya Registia	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	91
Fajar Bagus	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	3	3	88
Faizal M	5	4	3	2	3	2	4	5	4	2	2	5	3	4	5	4	0	4	4	2	2	4	73
Novendrian Yongki P	5	3	2	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5	2	5	87
Rifqi Alfiantori	3	3	3	2	3	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	2	5	77
Afrizal Akbar A	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	3	5	5	3	5	95
Dian Cahyani P	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	105
Anang Sadewo	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3	4	0	4	3	4	84
Chaulika Cintania D	5	5	5	3	4	3	5	2	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	2	5	88
Andro Dwiyana	5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	2	3	5	84
Bian Tunjung Setia A	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	102
Nur Lita Tri M	5	5	4	4	3	4	5	5	2	4	5	5	2	5	5	5	5	2	4	5	5	5	94
Aditya Bayu	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	2	4	92
Novia Putri W	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	102
Widya Esthy Rahayu	5	5	5	2	5	2	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	96
Eko W	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	2	4	4	1	5	5	5	2	1	4	88

